



**KEEFEKTIFAN MODEL *PAIR CHECK*
DALAM PEMBELAJARAN IPS
PADA PESERTA DIDIK KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGKEMIRI
KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Inneta Chris Setiana
1401411156

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 20 Mei 2015



Inneta Chris Setiana

1401411156

PERSETUJUAN PEMBIMBING

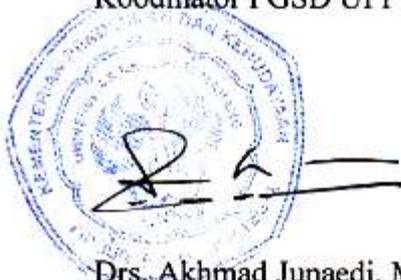
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 20 Mei 2015

Mengetahui.

Koodinator PGSD UPP Tegal



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Keefektifan Model *Pair Check* dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri Kabupaten Banyumas", oleh Inneta Chris Setiana 1401411156, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 25 Mei 2015.

PANITIA UJIAN



Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd.
195604271 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.
19611018 198803 1 002

Penguji Anggota 1

Drs. HY Poniyo, M.Pd.
19510412 198102 1 001

Penguji Anggota 2

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
19630923 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) Dan tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan (Q.S Al Ma'idah ayat 2).
- (2) Man Jadda Wajada, siapa yang bersungguh-sungguh dia akan berhasil (Pepatah Arab).
- (3) Pendidikan adalah salah satu senjata, untuk Anda mengubah dunia. (Nelson Mandela)

Persembahan

Untuk Ibu Rasti, Bapak Slamet, dan Kakak Anggit yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Pair Check* dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangemiri Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran dan dukungan kepada penulis, serta telah memfasilitasi kepada penulis untuk

melaksanakan penelitian.

5. Askaryani, S.Pd. Kepala SD Negeri Karangkemiri, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Supyanto, S.Pd.SD Guru kelas III A SD Negeri Karangkemiri, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Khomsiyati, S.Pd. Guru kelas III B SD Negeri Karangkemiri, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Staf guru, karyawan, dan SD Negeri Karangkemiri, yang telah bekerjasama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian serta menerima keberadaan peneliti dengan sebaik-baiknya.
9. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2011 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, 20 Mei 2015

Penulis

ABSTRAK

Setiana, Inneta Chris. 2015. *Keefektifan Model Pair Check dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata Kunci: model *Pair Check*, hasil belajar, sejarah uang

IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara. Guru di sekolah dasar kurang paham tentang model pembelajaran. Selain itu, tidak mempunyai informasi tentang tingkat efektivitas model-model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS materi sejarah uang pada peserta didik kelas III yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dan model konvensional, serta untuk mengetahui apakah pembelajaran yang menggunakan model *Pair Check* lebih baik daripada pembelajaran yang konvensional.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Karangkemiri, Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang di kelas eksperimen dan 15 orang di kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel penelitian ini sebanyak 30 peserta didik. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group*. Analisis statistik yang digunakan yaitu korelasi *product moment* untuk uji validitas dan *cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Metode *lilliefors* untuk menguji normalitas data, *levene's test* untuk uji homogenitas, *Independent Samples T-Test* dan uji t pihak kanan untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut menggunakan program SPSS versi 20.

Hasil penelitian untuk hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan uji *Independent Samples T-Test*, nilai $t_{hitung} = 2,362$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,048$. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar IPS materi pembelajaran sejarah uang pada peserta didik kelas III yang menggunakan model *Pair Check* dan konvensional. Hasil uji hipotesis keefektifan dilakukan secara empiris diperoleh 4,74 yang bernilai positif berarti model *Pair Check* lebih efektif. Pengujian keefektifan secara statistik dengan uji t pihak kanan menggunakan *One Sample T-Test* diperoleh nilai $t_{hitung} 3,954 > t_{tabel} 2,145$ sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS materi sejarah uang pada peserta didik kelas III yang menggunakan model *Pair Check* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, baik guru maupun sekolah disarankan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Bagan	xv
Daftar Lampiran	xvi
Bab	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian	8
1.3.1 Pembatasan Masalah	8
1.3.2 Paradigma Penelitian	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.5.1 Tujuan Umum	9
1.5.1 Tujuan Khusus	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
Bab	
2. KAJIAN PUSTAKA	12

2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	Belajar	12
2.1.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	13
2.1.3	Pembelajaran	16
2.1.4	Hasil Belajar	17
2.1.5	Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	19
2.1.6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	22
2.1.7	Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	23
2.1.8	Materi Sejarah Uang.....	24
2.1.9	Model Pembelajaran.....	25
2.1.10	Model Pembelajaran Kooperatif	26
2.1.11	Model Pembelajaran <i>Pair Check</i>	29
2.2	Kajian Empiris.....	31
2.3	Kerangka Berpikir	41
2.4	Hipotesis Penelitian.....	42
Bab		
3.	METODE PENELITIAN	42
3.1	Desain Penelitian.....	43
3.2	Waktu dan Tempat	45
3.3	Populasi dan Sampel	45
3.3.1	Populasi	45
3.3.2	Sampel.....	47
3.4	Variabel Penelitian	48
3.4.1	Variabel Independen	48
3.4.2	Variabel Dependen	48
3.5	Data Penelitian	48
3.5.1	Daftar Nama Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karangemiri	49
3.5.2	Data Nilai Tes Awal	49
3.5.3	Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karangemiri	49
3.6	Teknik Pengumpulan Data	50
3.6.1	Wawancara	50

3.6.2	Dokumentasi	50
3.6.3	Observasi	51
3.6.4	Tes	51
3.6.5	Angket	52
3.7	Instrumen Penelitian	53
3.7.1	Pedoman Wawancara	53
3.7.2	Dokumen	53
3.7.3	Lembar Observasi	53
3.7.4	Angket	54
3.7.5	Rubrik	55
3.7.6	Soal-soal Tes	55
3.8	Teknik Analisis Data	63
3.8.1	Deskripsi Data	64
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	64
3.8.3	Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)	65
Bab		
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
4.1	Hasil Penelitian	68
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran	68
4.2	Analisis Deskripsi Data Penelitian	76
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Independen	76
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Depeden	76
4.3	Analisis Statistik Data Penelitian	83
4.3.1	Uji Normalitas Data	83
4.3.2	Uji Homogenitas Data	84
4.3.3	Pengujian Hipotesis	86
4.4	Pembahasan	91
Bab		
5.	PENUTUP	96
5.1	Simpulan	96
5.2	Saran	97

5.2.1	Bagi Guru	97
5.2.2	Bagi Peserta Didik.....	98
5.2.3	Bagi Sekolah	98
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya	99
	Daftar Pustaka	100
	Lampiran-lampiran.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	46
3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	59
3.3 Hasil Uji Reliabilitas	60
3.4 Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran	61
3.5 Kriteria Daya Beda Soal	62
3.6 Hasil Pengujian Daya Beda Soal	63
4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model <i>Pair Check</i> di Kelas Eksperimen	71
4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Model <i>Pair Check</i> di Kelas Eksperimen	72
4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model <i>Pair Check</i> di Kelas Kontrol	75
4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Model <i>Pair Check</i> di Kelas Kontrol	75
4.5 Deskripsi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol	77
4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	78
4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	78
4.8 Deskripsi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol	79
4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Eksperimen	80
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol	80
4.11 Deskripsi Data Rekapitulasi Nilai Gabungan Tes Akhir dan Psikomotor Kelas Eksperimen dan Kontrol	81
4.12 Distribusi Frekuensi Data Rekapitulasi Nilai Gabungan Tes Akhir dan Psikomotor Kelas Ekperimen	81
4.13 Distribusi Frekuensi Data Rekapitulasi Nilai Gabungan Tes Akhir dan Psikomotor Kelas Kontrol	81
4.14 Deskripsi Data Afektif Peserta Didik	82
4.15 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen	84

4.16	Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol	84
4.17	Hasil Uji Homogenitas Data	85
4.18	Hasil <i>Independent Samples t Test</i>	87
4.19	Hasil <i>One Sample t Test</i>	90

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Paradigma Penelitian Sederhana	8
2.1 Kerangka Berpikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1	Daftar Nama Peserta Didik Kelas III A Tahun Pelajaran 2014/2015 104
2	Daftar Nama Peserta Didik Kelas III B Tahun Pelajaran 2014/2015..... 105
3	Daftar Nilai UAS Kelas Eksperimen 106
4	Daftar Nilai UAS Kelas Kontrol 107
5	Daftar Sampel Kelas Eksperimen 108
6	Daftar Sampel Kelas Kontrol 109
7	Pedoman Wawancara 110
8	Silabus Pembelajaran IPS..... 111
9	Silabus Pengembangan Kelas Eksperimen..... 113
10	Silabus Pengembangan Kelas Kontrol 120
11	RPP Kelas Ekperimen Pertemuan 1 128
12	RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2 144
13	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1 161
14	RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2 175
15	Kisi-kisi Soal Uji Coba 190
16	Soal Uji Coba 193
17	Kisi-kisi Soal Afektif 199
18	Soal Afektif 200
19	Rubrik Penilaian Psikomotor 201
20	Lembar Validasi Penilai Ahli 202
21	Hasil Validitas Soal Uji Coba 218
22	Hasil Reliabilitas Soal Uji Coba..... 220
23	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba 221
24	Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Coba 222
25	Soal Tes Awal dan Akhir 223
26	Pedoman Penelitian 226
27	Instrumen Observasi Aktivitas Guru Model <i>Pair Check</i> 228

28	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Model <i>Pair Check</i> di Kelas Ekperimen dan Kontrol	235
29	Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Model <i>Pair Check</i>	236
30	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Model <i>Pair Check</i> di Kelas Ekperimen dan Kontrol	243
31	Nilai Kognitif Tes Awal dan Akhir Kelas Eksperimen.....	244
32	Nilai Kognitif Tes Awal dan Akhir Kelas Kontrol	245
33	Hasil Uji Kesamaan Rata-rata	246
34	Nilai Psikomotor Kelas Eksperimen	247
35	Nilai Psikomotor Kelas Kontrol	248
36	Nilai Afektif Kelas Ekperimen.....	249
37	Nilai Afektif Kelas Kontrol.....	250
38	Nilai Gabungan Kognitif dan Psikomotor Kelas Eksperimen	251
39	Nilai Gabungan Kognitif dan Psikomotor Kelas Kontrol	252
40	Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir Peserta Didik.....	253
41	Hasil Uji Homogenitas Nilai Akhir Peserta Didik	254
42	Hasil Uji t Nilai Akhir Peserta Didik	256
43	Surat Keterangan Penelitian	257
44	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	260

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah dan paradigma penelitian, (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian, serta (5) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini bermanfaat bagi kemajuan peradaban manusia. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tidak terpisahkan dari peran pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, dkk, 2011: 34). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Kemajuan dan kemunduran bangsa ditentukan oleh kualitas SDMnya yang

dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Berdasarkan pentingnya pendidikan, pelaksanaan pendidikan harus dilakukan secara merata dan menyeluruh agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan mencanangkan program wajib belajar 9 tahun. Program wajib belajar 9 tahun ini ditempuh pada jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab X Pasal 37 Ayat 1 yang menyatakan “pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Untuk mewujudkan pendidikan wajib belajar 9 tahun yang berkualitas, pemerintah menentukan standar pelaksanaan pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Terselenggaranya pendidikan tidak terpisahkan dari peran pendidik.

Pendidik merupakan tokoh utama dan penentu dalam proses pendidikan. Guru merupakan pendidik yang profesional. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan pasal tersebut, seorang guru profesional dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai, membimbing, dan melatih peserta didik.

Pembelajaran yang baik apabila aktivitas dan hasil belajar peserta didik baik. Guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemampuannya. Pembelajaran yang kondusif sangat penting untuk diciptakan, karena memberikan dorongan serta motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (SD), peserta didik dibelajarkan beberapa mata pelajaran salah satu diantaranya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam Bab X Pasal 37 Ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Menurut Soewarso (2013: 3), IPS mengkaji tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Melalui mata pelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS mempunyai tempat yang sangat penting dalam membina perilaku peserta didik. Begitu pentingnya pembelajaran IPS, sudah selayaknya pembelajaran IPS didesain sedemikian rupa agar dapat mengembangkan serta melatih peserta didik untuk memecahkan berbagai permasalahan sosial di lingkungannya. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran IPS, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Namun pada umumnya, pelaksanaan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar kurang mampu mengembangkan

kemampuan berpikir peserta didik. Selama ini pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Pembelajaran lebih banyak dilaksanakan dengan ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Proses pembelajaran yang demikian, menyebabkan pembelajaran lebih didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang didominasi guru mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Guru di Sekolah Dasar Negeri Karangemiri kurang paham tentang model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga tidak mempunyai informasi tentang tingkat efektivitas model-model pembelajaran, sehingga mereka ragu untuk menggunakan model-model pembelajaran. Untuk itu, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran untuk menguji keefektifan model pembelajaran, sehingga pemahaman guru tentang model-model pembelajaran dapat meningkat.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Menurut Slavin (2007) dalam Rusman (2013: 201), “pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok”. Menurut Silberman (2013: 30), dengan belajar secara berkelompok peserta didik sekolah dasar memperoleh rasa aman. Silberman (2013: 30) menyatakan “perasaan saling memiliki memungkinkan peserta didik untuk menghadapi tantangan. Ketika peserta didik belajar bersama teman, mereka mendapat dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan mereka”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu model *Pair Check*. Model ini menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211). Pembelajaran kooperatif model *Pair Check* juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik akan bekerjasama dalam kelompok dan berusaha menjadi kelompok terbaik. Kelompok terbaik nantinya akan mendapatkan penghargaan dari guru.

Sebelumnya, penelitian yang menggunakan model *Pair Check* pernah dilakukan oleh Simarmata (2013) yang berjudul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Pair Check* dengan *Counter Point* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Pair Check* pada pembelajaran Akuntansi kelas X AK 4 SMKN 1 Medan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dibaca dari persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,5% menjadi 77,5%. Untuk hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh hasil belajar yaitu 67,5% peserta didik memenuhi ketuntasan dengan rata-rata nilai 74,75 dan siklus II diperoleh hasil belajar yaitu 92,5% peserta didik memenuhi ketuntasan dengan rata-rata nilai 87 atau meningkat sebesar 25%. Hasil tersebut menjadi bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Pair Check* di kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

Penelitian tersebut dilakukan di jenjang SMK, untuk penelitian di sekolah dasar masih jarang diterapkan. Berdasarkan masih jarangnyanya penelitian tentang model *Pair Check* pada jenjang sekolah dasar, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Pair Check* dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri Kabupaten Banyumas”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- (1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik pasif dalam proses pembelajaran.
- (2) Dalam pembelajaran IPS tidak sedikit guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional yakni pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, sehingga mengakibatkan peserta didik bosan dengan pembelajaran di kelas.
- (3) Guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian

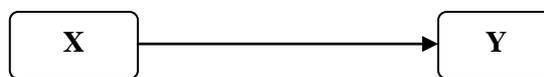
Agar penelitian lebih terarah dan fokus pada suatu permasalahan, peneliti perlu menentukan pembatasan masalah. Selain itu, perlu menentukan paradigma penelitian untuk menunjukkan hubungan antarvariabel penelitian.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan agar lebih efektif dan efisien. Penelitian ini memfokuskan pada keefektifan penggunaan model pembelajaran *Pair Check* untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi Sejarah uang.

1.3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2013: 42). Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014: 68), paradigma penelitian yang diterapkan yakni paradigma sederhana, karena terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Pair Check* sebagai variabel independen (X), sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS materi sejarah uang. Hubungan antarvariabel tersebut dapat dibaca pada Bagan 1.1 berikut:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian Sederhana

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Pair Check*

Y = Hasil belajar IPS

(Sugiyono, 2014: 68).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri antara yang menggunakan model *Pair Check* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
- (2) Apakah hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri yang menggunakan model *Pair Check* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan-harapan yang akan dicapai dalam penelitian dan menjadi patokan keberhasilannya. Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penerapan model *Pair Check* dibandingkan dengan model konvensional pada materi sejarah uang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri antara yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

- (2) Untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangemiri yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan informasi mengenai pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat:

1.6.2.1 Bagi Peserta Didik

- (1) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- (2) Meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran IPS.
- (3) Meningkatnya hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran *Pair Check*.

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi

- (2) Memberikan pengetahuan bagi guru mengenai model pembelajaran *Pair Check* yang dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran IPS.
- (3) Memperoleh gambaran tentang dampak positif penggunaan *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS.
- (2) Meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan: (1) landasan teori, (2) kajian empiris, (3) kerangka berpikir, dan (4) hipotesis dari penelitian ini. Pada bagian landasan teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Kajian empiris yaitu kajian mengenai penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini juga akan diuraikan mengenai kerangka berpikir dilakukannya penelitian ini. Selain itu juga akan diuraikan mengenai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang mencakup: (1) belajar, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, (3) pembelajaran, (4) hasil belajar, (5) karakteristik peserta didik sekolah dasar, (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (7) pembelajaran IPS di sekolah dasar, (8) materi sejarah uang, (9) model pembelajaran, (10) model pembelajaran kooperatif, serta (11) model pembelajaran *Pair Check*.

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok yang tidak dapat terlepas dari proses pendidikan. Slameto (2010: 2) menyatakan "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2011: 82),

“belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman”. Sependapat dengan Slavin, Gagne (1989) dalam Susanto (2013: 1) berpendapat “belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Menurut Hilgard dan Brower (1953) dalam Hamalik (2012: 45) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman”. Djamarah (2011: 13) menyatakan “belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Mengacu beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai suatu hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari faktor belajar yang mempengaruhinya. Rifa'i dan Anni (2011: 97) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar meliputi kondisi internal dan eksternal peserta didik.

Syah (2013: 145-57) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor dari dalam peserta didik, dan faktor eksternal adalah faktor

dari luar diri peserta didik. Faktor pendekatan belajar merupakan upaya-upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2.1.2.1 Faktor Internal

Faktor internal meliputi dua aspek, yaitu fisiologis dan psikologis.

- (1) Aspek fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi pancaindra. Kondisi tubuh yang sehat memungkinkan seorang individu lebih mudah menerima materi yang dipelajari. Selain itu, kecacatan tubuh yang dimiliki akan mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan.
- (2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap belajar peserta didik.

2.1.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

- (1) Lingkungan sosial berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar peserta didik ini dibedakan menjadi tiga, yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.
- (2) Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah, dan alat-alat pembelajaran.

2.1.2.3 Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model, dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih strategi, model, dan metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada tiga, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik agar hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Dalam penelitian ini, ketiga faktor belajar yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar sangat berpengaruh. Faktor internal yang meliputi aspek fisiologi dan psikologi sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keadaan jasmaniah peserta didik yang sehat mempermudah peserta didik dalam menyerap materi dari guru. Peserta didik yang sehat akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang kondisi tubuhnya tidak sehat. Selain aspek fisiologis, aspek psikologi juga mempengaruhi karena peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif, semangat serta motivasi belajar yang tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi belajar yang rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Faktor eksternal baik faktor sosial maupun non sosial berpengaruh karena faktor ini mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Faktor yang ketiga yaitu faktor pendekatan belajar. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan menarik minat peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi terhadap suatu pembelajaran, menyebabkan mereka belajar dengan suasana yang menyenangkan. Pemilihan model yang tepat menyebabkan pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

2.1.3 Pembelajaran

Proses belajar mengajar dengan segala interaksi di dalamnya disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses yang paling penting, karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh pembelajaran yang dialami peserta didik. Menurut Trianto (2013: 17), “pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20 mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, di dalam proses pembelajaran harus ada pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Hausstatter dan Nordkvelle (1978) dalam Huda (2013: 5) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan bentuk refleksi pengetahuan konseptual yang digunakan secara luas dan memiliki banyak makna yang berbeda-beda. Menurut Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2011: 191), “pembelajaran adalah

seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan”. Gagne (1981) dalam Rifa’i dan Anni (2011: 192) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar”.

Mengacu pada beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Rifa’i dan Anni (2011: 85) menyatakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Menurut Sudjana (2014: 22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar)”. Susanto (2013: 5) menyatakan “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Bloom (1956) dalam Rifa’i dan Anni (2011: 86-90) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pengetahuan, dan pemahaman disebut kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi disebut dengan

kognitif tingkat tinggi. Kemampuan menghafal (pengetahuan atau ingatan) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan penerapan merupakan kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya, digunakan untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis ialah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis yakni kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi yaitu kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu aspek penerimaan, jawaban atau reaksi atau partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penerimaan merupakan kesediaan menerima rangsangan dengan cara memberikan perhatian ke rangsangan yang datang. Partisipasi merupakan kesediaan memberikan respon dengan cara berpartisipasi. Penilaian ialah kesediaan untuk menentukan pilihan nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi yakni kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilih untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai yakni menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan tidak hanya sebagai pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek ranah psikomotoris, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu

gerakan. Gerakan terbimbing adalah kemampuan melakukan gerakan dengan meniru yang telah dicontohkan. Gerakan terbiasa adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada contoh gerakan. Gerakan kompleks adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik meliputi tiga kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif berupa pengetahuan yang didukung oleh aspek afektif dan juga psikomotorik berupa sikap dan keterampilan peserta didik.

2.1.5 Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

Pemahaman tentang karakteristik peserta didik wajib dimiliki oleh seorang guru sekolah dasar. Dengan mengenal dan memahami peserta didik, diharapkan seorang guru dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran secara tepat. Susanto (2013: 78–9) menjelaskan anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana pada rentang usia 7–11 tahun, anak mulai menunjukkan perilaku belajar yang berkembang, yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari

satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak; (2) Anak mulai berpikir secara operasional, yakni anak mampu memahami aspek-aspek kumulatif materi; (3) Anak dapat menggunakan cara berpikir operasional untuk mengelompokkan benda-benda yang bervariasi beserta tingkatannya; (4) Anak mampu membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; serta (5) Anak dapat memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, pendek, lebar, luas, sempit, ringan dan berat.

Piaget (1988) dalam Rifa'i dan Anni (2011: 29) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret dengan rentang usia 7–11 tahun. Pada tahap ini, peserta didik sekolah dasar mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda-benda konkret. Berdasarkan karakteristik peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan operasional konkret, implementasinya dalam pembelajaran seorang guru harus menggunakan benda-benda konkret untuk memperjelas materi yang akan dibelajarkan. Apabila benda yang sebenarnya tidak dapat ditunjukkan, maka guru dapat menggunakan benda tiruan dan gambar yang ditunjukkan kepada peserta didik.

Sumantri dan Syaodih (2007: 6.3–4) mengemukakan ada empat karakteristik anak sekolah dasar, yaitu:

(1) Senang bermain

Karakteristik ini menuntut seorang guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran

terdapat unsur permainan. Pemilihan model pembelajaran yang menyenangkan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari

(2) Senang bergerak

Karakteristik senang bergerak, menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran

(3) Senang bekerja dalam kelompok

Karakteristik senang bekerja dalam kelompok, anak lebih menyukai bergaul dengan teman sebaya dan belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi. Guru dituntut untuk merancang suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik belajar secara berkelompok.

(4) Senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung

Mereka berusaha menghubungkan konsep-konsep yang sebelumnya telah dikuasai dengan konsep-konsep yang baru dipelajarinya. Suatu konsep juga akan cepat dikuasai peserta didik, apabila mereka dilibatkan langsung melalui praktik dari apa yang dibelajarkan guru. Oleh sebab itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli tentang karakteristik peserta didik sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik masih suka bermain, bergerak, berkelompok, dan melakukan sesuatu secara langsung. Berdasarkan karakteristik tersebut, guru harus melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik

peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Pair Check*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja bersama kelompoknya. Bersama teman sekelompoknya, peserta didik akan belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran akan disediakan sumber belajar yang mendukung untuk memudahkan peserta didik dalam mendalami materi. Apabila proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Sapriya (2014: 20) menyatakan “IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan”. Menurut Trianto (2014: 171) “IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang sosial.

Menurut Susanto (2013: 137), Ilmu Pengetahuan Sosial, yang disingkat IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji beberapa disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Menurut Barth dan Shermis (1980) dalam Soewarso (2013: 3), yang dikaji dalam

IPS yaitu pengetahuan, pengolahan informasi, telaah nilai dan keyakinan, dan peran serta dalam kehidupan.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi, hukum, politik, budaya serta lebih menekankan pada hubungan manusia dengan lingkungannya.

2.1.7 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada jenjang sekolah dasar dan memiliki peranan yang sangat penting. IPS tidak hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai kepada peserta didik dalam kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan IPS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2006, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar peserta didik dapat berperan secara aktif dalam lingkungan masyarakat lokal, nasional dan global. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat mengenal masalah-masalah sosial dan diharapkan dapat mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya.

Menurut Susanto (2013: 149), tujuan dan ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah dasar, yaitu sebagai berikut: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, diperlukan pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode, model, dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat.

2.1.8 Materi Sejarah Uang

Materi sejarah uang termasuk dalam materi kelas III semester genap. Materi sejarah uang merupakan kompetensi dasar tersendiri yang masuk dalam Kompetensi Dasar 2, yaitu mengetahui jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Materi sejarah uang berisi beberapa pokok bahasan yaitu sejarah sebelum ada uang, jenis-jenis uang dan kegunaan uang. Materi sejarah uang dirangkum dari dua buku pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III (Muhammad, Saleh, dan Ade Munajat, 2008: 63-75), dan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III (Sunarso dan Kusuma, 2007: 77-92).

Karakteristik materi sejarah uang pada mata pelajaran IPS cakupannya luas, bersifat hafalan sehingga menuntut peserta didik untuk mencatat, menghafal, dan mengingat. Dalam materi ini peserta didik dituntut untuk mengingat sejarah uang, jenis-jenis uang yang beredar di masyarakat, serta kegunaan uang. Dengan memerhatikan karakteristik materi, sebagai seorang guru harus mampu merancang suatu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model *Pair Check*. Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran ini, hasil belajar peserta didik dapat meningkat, serta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2.1.9 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menimbulkan dorongan serta motivasi yang tinggi pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik akan baik.

Menurut Joyce dan Weil (1980) dalam Rusman (2013: 133), “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Joyce (1992) dalam Ngalimun (2013: 7) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”. Suprijono (2014: 45-6) juga mengemukakan bahwa “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”.

Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2011: 6) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran, yaitu: (1) Bersifat rasional, teoritis, dan logis; (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; serta (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang digunakan sebagai pedoman untuk mempersiapkan dalam memulai kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dirancang secara sistematis akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena peserta didik lebih mudah menyerap materi yang dibelajarkan, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger (1992) dalam Huda (2013: 29), pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa

pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok peserta didik yang di dalamnya setiap peserta didik tersebut bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri dan didorong untuk meningkatkan aktivitas belajar anggota-anggota lain.

Roger dan Johnson (t.t) dalam Lie (2010: 31-6), mengemukakan bahwa ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu:

(1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik agar merasa saling membutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

(2) Tanggung Jawab Perseorangan

Dalam menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing anggota mempunyai tugas dengan beban tanggung jawabnya sendiri. Setiap peserta didik harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Dengan demikian, diharapkan mampu menumbuhkan tanggung jawab pada masing-masing individu.

(3) Tatap Muka

Dalam pembelajaran kooperatif, semua anggota kelompok berinteraksi secara langsung untuk berdiskusi. Para anggota kelompok saling menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing sehingga akan memperkaya pengetahuan antaranggota kelompok.

(4) Komunikasi Antaranggota

Komunikasi antaranggota kelompok yang baik akan menentukan keberhasilan kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok perlu untuk belajar mendengarkan pendapat anggota lain dan menghargai pendapatnya. Pendapat dari anggota kelompok ditampung kemudian didiskusikan bersama-sama.

(5) Evaluasi Proses Kelompok

Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerjasama dengan lebih efektif.

Menurut Rusman (2013: 212-3), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

(1) Penjelasan Materi

Penjelasan materi merupakan tahapan penyampaian pemahaman peserta didik terhadap pokok-pokok materi pelajaran, sebelum peserta didik belajar dalam kelompok dengan tujuan pemahaman peserta didik terhadap pokok materi pelajaran.

(2) Belajar Kelompok

Belajar kelompok merupakan tahap peserta didik bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya setelah guru menjelaskan materi.

(3) Penilaian

Dalam pembelajaran kooperatif, penilaian bisa dilakukan melalui tes atau kuis secara individu atau kelompok. Hasil nilai individu dan kelompok akan dibagi dua sebagai nilai akhir.

(4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim merupakan penetapan tim yang paling menonjol atau paling berprestasi. Tim yang ditetapkan sebagai tim berprestasi berhak untuk diberi penghargaan atau hadiah sebagai motivasi.

Tujuan yang paling penting model pembelajaran kooperatif yaitu memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2005: 33).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama peserta didik dalam kelompok untuk membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif perlu diterapkan di dalam kelas, karena akan meningkatkan interaksi antarpeserta didik. Selain itu, kerjasama yang terjadi dalam pembelajaran akan meningkatkan sikap toleransi peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan dalam kelompok.

2.1.11 Model Pembelajaran *Pair Check*

Model pembelajaran *Pair Check* merupakan model pembelajaran berkelompok yang saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211). Salah satu keunggulan model

ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Melalui penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2.1.11.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Pair Check

Secara umum, sintaks pembelajaran *Pair Check* adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran *partner* dan *pelatih*; (3) guru memberi soal, *partner* menjawab; (3) pengecekan jawaban; (4) bertukar peran; (5) penyimpulan; (6) evaluasi; serta (7) refleksi (Huda, 2013: 211).

Menurut Huda (2013: 211–2), langkah-langkah rinci penerapan model *Pair Check* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menjelaskan konsep.
- (2) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari empat orang. Dalam satu tim ada dua pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: *pelatih* dan *partner*.
- (3) Guru membagikan soal kepada *partner*.
- (4) *Partner* menjawab soal dan *pelatih* bertugas mengecek jawabannya.
- (5) *Partner* yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari *pelatih*.
- (6) Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain.

- (7) Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal.
- (8) Setiap tim mengecek jawabannya.
- (9) Tim yang paling banyak mendapat kupon, diberi hadiah oleh guru.

2.1.11.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pair Check

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Pair Check*. Menurut Huda (2013: 212), kelebihan model pembelajaran *Pair Check* meliputi: (1) meningkatkan kerjasama antarpeserta didik; (2) *peer tutoring*; (3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan atau proses pembelajaran; dan (4) melatih peserta didik berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya. Sementara itu, kekurangan model *Pair Check* meliputi: (1) membutuhkan waktu yang benar-benar memadai; dan (2) membutuhkan kesiapan peserta didik untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan kajian empiris pada penelitian ini antara lain dilakukan oleh:

- (1) Wijianingsih, Darminto, dan Nugraheni (2014) dengan judul “Eksperimentasi Model *Pair Check* Berbantuan Kartu Domino dengan Melihat Kemampuan Awal Siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi yang cukup tinggi antara kemampuan awal dengan prestasi belajar yaitu $r_{xy} = 0,615$. Selain itu, pembelajaran menggunakan model *Pair Check* berbantuan kartu domino menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik

daripada pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dibaca dari $F_{obs}=11,12 > F_{tabel}=4,00$. Selain itu, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu 66,43 untuk kelas eksperimen dan 56,71 untuk kelas kontrol.

- (2) Alfiarti (2013) dengan judul “Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Model *Pair Check* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi 2 di SMK Muhammadiyah 3 Singosari”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 13,3% yang pada siklus I 67,19% menjadi 80,49% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik dapat dibaca dari ketuntasan belajar secara klasikal meningkat sebesar 36,85% dari 55,26% (21 peserta didik) menjadi 92,11% (35 peserta didik).
- (3) Komara (2010) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 22 Cilangkap Jakarta Timur menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibaca dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebesar 69,93, sedangkan kelas kontrol 61,93. Selain itu, berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,04 > 1,66$).

- (4) Palupiyana (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Pairs Check* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-7 MA Negeri Malang Batu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Pair Check* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibaca pada aspek motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 9,63%. Dalam interaksi peserta didik dengan guru dan peserta didik lain dalam mengikuti pembelajaran sejarah mengalami suatu peningkatan sebanyak 8,59%. Kerjasama peserta didik dengan teman sekelompok juga mengalami peningkatan sebanyak 1,82%. serta pada aspek mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan sebanyak 4,68%. Dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative tipe Pair Check* diperoleh lebih dari 50% peserta didik termotivasi dan dari siklus I sampai siklus II ini peserta didik mengalami peningkatan motivasi dalam belajar.
- (5) Utami (2014) dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Pair Check* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas peserta didik siklus I yaitu 55,87, siklus II 66,77 dan siklus III 80,84. Ketuntasan hasil belajar peserta didik terdiri dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Nilai rata-rata afektif peserta didik siklus

I sebesar 57,11, siklus II sebesar 67,77 dan siklus III 82,68. Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik siklus I sebesar 52,68%, siklus II sebesar 72,03% dan siklus III 84,94. Rata-rata psikomotor peserta didik siklus I sebesar 56,98, siklus II sebesar 67,02, dan siklus III sebesar 82,21.

- (6) Lestari dan Linuwih (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan *social skill* peserta didik dan hasil belajar kognitif peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibaca dari rata-rata nilai hasil belajar *social skill* peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I sebesar 58,77 dan meningkat menjadi 76,19 pada siklus II. Hasil belajar kognitif peserta didik dapat dibaca dari ketuntasan belajar secara klasikal meningkat sebesar 6,06% dari 81,82% menjadi 87,88%.
- (7) Yantiani, Wiarta, dan Putra (2013) dengan judul “Pembelajaran Kooperatif *Pair Check* Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi bangun ruang dan bangun datar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yakni diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,11 dan t_{tabel} sebesar 2,021 sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Pada tes hasil belajar materi bangun ruang dan bangun datar juga terdapat perbedaan

perolehan rata-rata nilai yaitu 85,43 untuk kelompok eksperimen dan 58,40 untuk kelompok kontrol.

- (8) Sari (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Pair Check* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,18 > 1,658$). Selain itu, rata-rata gain ternormalisasi (N GAIN) hasil belajar peserta didik sebesar 0,77 yang termasuk kategori tinggi, dan 0,65 untuk kelas kontrol yang termasuk kategori sedang.
- (9) Nuryati (2014) dengan judul “The Influence of The Application of Pairs Check Technique (PCT) Toward Students’ Writing Ability at Grade Ten of SMA Catur Karya Tulang Bawang 2014”. Analisis data menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai p 1% = 2,04 dan 5% = 2,75 sedangkan nilai t = 5,58. Hal tersebut menandakan nilai p lebih kecil dari nilai t. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Pair Check* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis.
- (10) Tok (2008) dengan judul “Effect of Cooperative Learning Method of Pair Check Technique on Reading Comprehension”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tok dinyatakan bahwa, “...*cooperative learning method of*

pairs check technique increased students' reading comprehension in the Turkish course". Hasil penelitian yang dilakukan oleh tok menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam kursus bahasa turki. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan signifikansi ($p < .50$). Hal inilah yang menjadikan peneliti melakukan penelitian tentang model *Pair Check*, agar nantinya dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan atau acuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran IPS materi sejarah uang. Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangemiri Kabupaten Banyumas.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijianingsih, Darminto, dan Nugraheni yaitu menggunakan model *Pair Check* dan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan lokasi. Peneliti menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas III SD Negeri Karangemiri pada mata pelajaran IPS dengan variabel yang diteliti berupa hasil belajar. Wijianingsih, Darminto, Nugraheni (2014) menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Buluspesantren mata pelajaran matematika dengan variabel penelitian berupa prestasi belajar.

Kesamaan penelitian Alfiarti (2013) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model *Pair Check*. Akan tetapi, Alfiarti (2013) mengkolaborasikan model *Pair Check* dengan model STAD. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, jenjang pendidikan, mata pelajaran, serta variabel penelitian. Alfiarti (2013) menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas 2 SMK Muhammadiyah 3 Singosari pada mata pelajaran akuntansi dengan jenis penelitian tindakan kelas dan variabel penelitian berupa motivasi dan hasil belajar. Sementara itu, peneliti menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas III SD Negeri Karangkemiri pada mata pelajaran IPS dengan variabel yang diteliti berupa hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Komara dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan, yaitu menggunakan jenis penelitian eksperimen dan menerapkan model pembelajaran *Pair Check*. Selain itu, variabel yang diteliti berupa hasil belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Komara menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 22 Cilangkap Jakarta Timur pada mata pelajaran matematika. Sementara itu, peneliti menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas III SD Negeri Karangkemiri pada mata pelajaran IPS.

Kesamaan penelitian yang dilakukan peneliti dan Palupiyana yaitu dalam menerapkan model *Pair Check*, sedangkan perbedaannya pada jenis penelitian, jenjang pendidikan, dan variabel penelitian. Peneliti melakukan penelitian eksperimen pada peserta didik kelas III di Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri dengan variabel penelitian berupa hasil belajar, sedangkan Palupiyana melakukan

penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas X-7 MA Negeri Malang Batu dengan variabel penelitian berupa motivasi belajar.

Kajian empiris selanjutnya yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan peneliti mempunyai kesamaan yaitu dalam menerapkan model *Pair Check*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan variabel yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian eksperimen pada peserta didik kelas III SD Negeri Karangkemiri dengan variabel yang diteliti berupa hasil belajar, sedangkan Utami melakukan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV B SD Negeri 06 Metro dengan variabel berupa aktivitas dan hasil belajar.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Lestari dan Linuwih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penerapan model *Pair Check*. Perbedaannya pada jenis penelitian dan variabel yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan variabel yang diteliti berupa hasil belajar, sedangkan Lestari dan Linuwih melakukan penelitian tindakan kelas dengan variabel yang diteliti berupa *social skill* peserta didik.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan yang dilakukan oleh Yantiani, Wiarta, dan Putra yaitu dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check*, jenis penelitian dan variabel yang diteliti. Peneliti dan Yantiani, Wiarta, dan Putra melakukan penelitian eksperimen dengan variabel yang diteliti berupa hasil belajar peserta didik. Perbedaannya pada lokasi penelitian dan mata pelajaran. Peneliti melakukan penelitian dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas III di SD Negeri Karangkemiri, sedangkan Yantiani, Wiarta, dan Putra

melakukan penelitian dalam mata pelajaran matematika pada peserta didik kelas IV Gugus IV Semarang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari. Persamaannya pada jenis penelitian berupa penelitian eksperimen dan pada penerapan model pembelajaran *Pair Check*. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti, jenjang pendidikan, dan mata pelajaran. Peneliti melakukan penelitian pada peserta didik kelas III SD Negeri Karangemiri dan menerapkan model *Pair Check* pada mata pelajaran IPS, sedangkan Sari menerapkan model *Pair Check* dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak". Variabel yang diteliti oleh peneliti berupa hasil belajar, sedangkan variabel yang diteliti oleh Utami berupa prestasi belajar.

Kajian empiris selanjutnya yang menjadi pendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuryati. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Nuryati yaitu merupakan penelitian eksperimen dan menerapkan model *Pair Check*. Perbedaannya pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Peneliti menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas III di SD Negeri Karangemiri, sedangkan Nuryati menerapkan model *Pair Check* pada peserta didik kelas X di SMA Catur Karya Tulang Bawang.

Kajian empiris yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tok. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan Tok yaitu pada jenis penelitian yakni merupakan penelitian eksperimen dan menerapkan model *Pair Check*. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Peneliti menerapkan model

Pair Check dalam pembelajaran IPS, sedangkan Tok menerapkan model *Pair Check* dalam pembelajaran kursus bahasa turki.

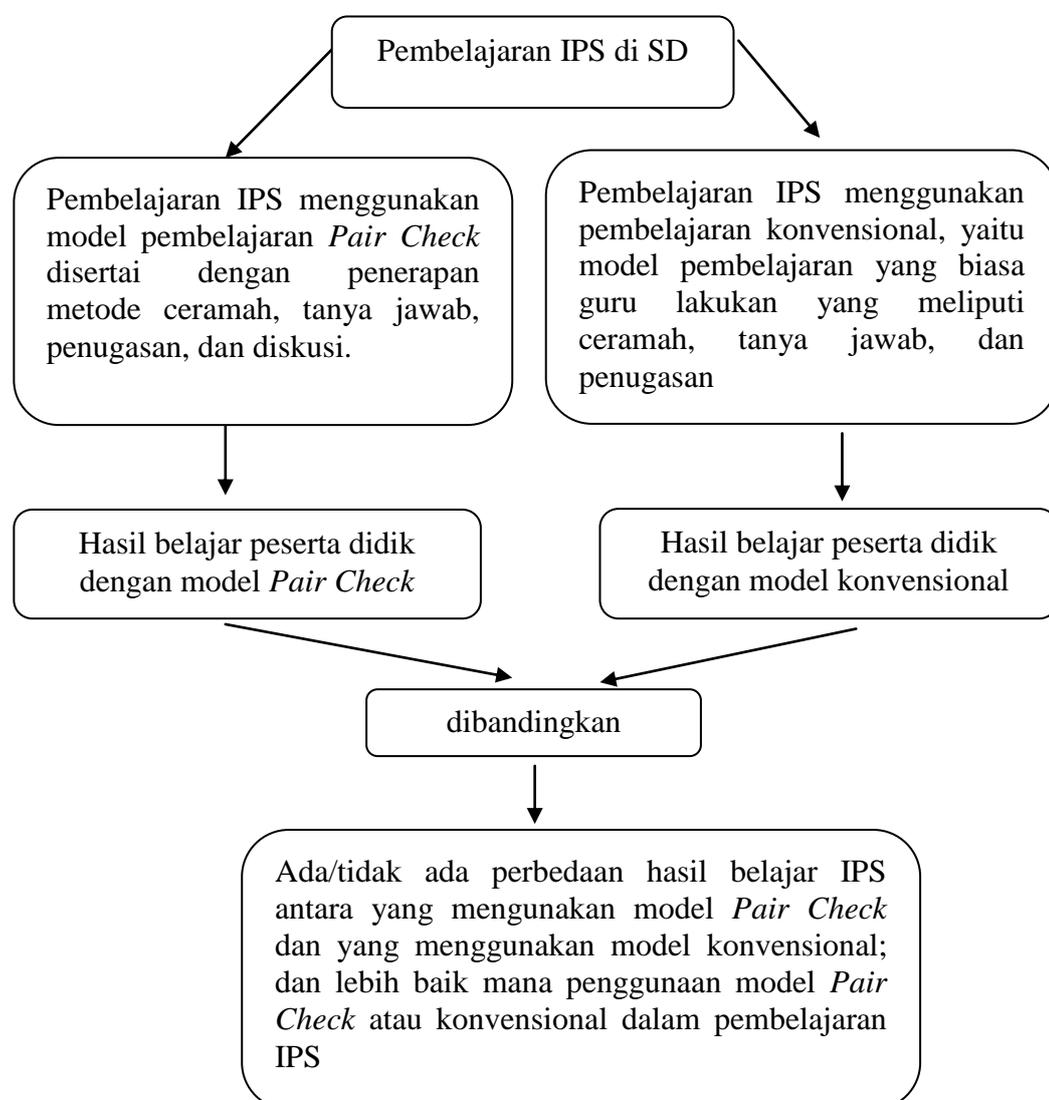
2.3 Kerangka Berpikir

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar. IPS sangat penting dibelajarkan karena membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya. Menurut Susanto (2013: 145), IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan sosial dan memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi serta terampil mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Untuk mewujudkan tujuan IPS, pembelajaran di sekolah harus lebih bervariasi dan lebih melibatkan peserta didik dalam aktivitas akademik, sehingga kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai. Dalam kenyataannya masih banyak guru yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, menempatkan peserta didik sebagai objek bukan subjek belajar sehingga mendorong peserta didik untuk menghafal materi pelajaran yang diterimanya. Pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik pasif dan menjadikan pelajaran sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini mengakibatkan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran untuk menarik minat

peserta didik perlu diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Pair Check*. Model ini dapat melibatkan semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran ini, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya serta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikirannya yaitu sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

- Ho₁ : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri antara yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional ($\mu_1 = \mu_2$).
- Ha₁ : Ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri antara yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$).
- Ho₂ : Hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* tidak lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional ($\mu_1 \leq \mu_2$).
- Ha₂ : Hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional ($\mu_1 > \mu_2$).

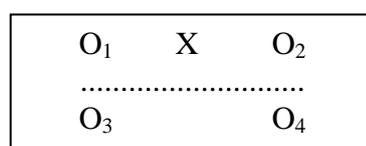
BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan: (1) desain penelitian, (2) waktu dan tempat penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) variabel penelitian, (5) data penelitian, (6) teknik pengumpulan data, (7) instrumen penelitian, serta (8) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experimental*. Menurut Sugiyono (2013: 77), “desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain tersebut karena peneliti tidak mampu mengontrol secara ketat masuknya pengaruh variabel-variabel yang datang dari luar. Selanjutnya, di dalam desain penelitian *quasi experimental* dibagi menjadi dua bentuk, tetapi dalam penelitian ini bentuk desain yang dipilih yaitu *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2013: 79) menjelaskan bahwa “*nonequivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experimental design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Menurut Sugiyono desain tersebut digambarkan seperti berikut:



Keterangan:

O₁ = tes awal kelompok eksperimen

O₂ = tes akhir kelompok eksperimen

O₃ = tes awal kelompok kontrol

O₄ = tes akhir kelompok kontrol

X = perlakuan menggunakan model *Pair Check* pada kelompok eksperimen

(Sugiyono, 2014: 118)

Pada penelitian ini, desain *nonequivalent control group* digunakan untuk mengetahui pengaruh model *Pair Check* terhadap hasil belajar IPS materi Sejarah uang pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri. Model *Pair Check* diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan model konvensional diterapkan pada kelas kontrol. Penelitian diawali dengan memberikan perlakuan yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu tes awal (O₁ dan O₂). Nilai tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas. Setelah dilakukan tes awal, peneliti melakukan proses pembelajaran pada kedua kelas dengan menggunakan model yang berbeda. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Pair Check* (X), sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan/tidak menerapkan model pembelajaran *Pair Check*, tetapi menggunakan model konvensional. Selanjutnya dilaksanakan tes akhir (O₃ dan O₄) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol setelah mendapatkan pembelajaran yang berbeda dengan materi yang sama. Jadi pengaruh penggunaan model *Pair Check* terhadap hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Karangkemiri yaitu $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

3.2 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Januari hingga Mei 2015. Tempat yang dipilih untuk dilaksanakan penelitian yakni SD Negeri Karangemiri Kabupaten Banyumas. Kelas yang menjadi kelas eksperimen yaitu kelas III A dan kelas yang dipilih sebagai kelas kontrol atau pembanding yaitu kelas III B.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada sub-bab ini akan dijelaskan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Karangemiri. Jumlah anggota populasi 30 peserta didik, yang terbagi menjadi kelas III A sebagai kelas eksperimen sebanyak 15 peserta didik dan kelas III B sebagai kelas kontrol sebanyak 15 peserta didik. Daftar nama peserta didik kelas III A dan B dapat dibaca pada lampiran 1 dan 2.

Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa faktor, yaitu kedua kelas berada dalam satu lingkungan sekolah; kualifikasi guru yang sama, yakni lulusan Strata 1 dengan status kepegawaian PNS; sarana dan prasarana sekolah cukup memadai yang dapat digunakan oleh kelas eksperimen dan kontrol; serta kemampuan awal peserta didik yang relatif sama. Untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kelas

kontrol sama atau tidak dilakukan uji kesamaan rata-rata. Dalam penelitian ini, uji kesamaan rata-rata menggunakan nilai tes awal IPS materi sejarah uang. Jika rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dan kontrol relatif sama atau selisih rata-rata nilai tidak jauh berbeda, maka penelitian dapat dilanjutkan.

Dalam penelitian ini, pengujian kesamaan rata-rata menggunakan analisis secara empiris dan statistik. Analisis empiris dilakukan dengan cara mencari selisih antara rata-rata nilai tes awal kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 63,33, sedangkan kelas kontrol sebesar 60,67. Jadi, selisih rata-rata nilai tes awal kedua kelas yaitu 2,67. Artinya, kemampuan awal peserta didik di kedua kelas dapat dikatakan relatif sama.

Setelah penghitungan secara empiris, dilakukan uji kesamaan rata-rata secara statistik. Penghitungan secara statistik menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 dengan uji satu sampel (*one sample t test*). Menurut Priyatno (2010: 31), jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan secara signifikan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kontrol. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian kesamaan rata-rata nilai tes awal kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri.

Tabel 3.1 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata

One-Sample Test						
	Test Value = 60.67					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
eksperimen	,955	14	,356	2,663	-3,32	8,64

Berdasarkan Tabel 3.1, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,955 untuk harga t_{tabel} dengan $\alpha=0,025$ (uji 2 sisi) dan $df=14$ yaitu 2,145 (Priyatno, 2010: 212). Menurut Priyatno (2010: 31), jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,955 < 2,145$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,356 > 0,05$), maka tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama baik secara empiris maupun statistik. Oleh karena itu, penelitian dapat dilanjutkan. Hasil perhitungan kesamaan rata-rata dapat dibaca pada lampiran 33.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 120) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari suatu populasi harus representatif, sebab hasil penelitian akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Riduwan (2013: 11) menyatakan “pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili seluruh populasi dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil representatif perlu memberlakukan teknik *sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 121), teknik *sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal dengan istilah sensus (Sugiyono, 2014: 126). Oleh karena itu, seluruh peserta didik kelas III akan dijadikan sebagai

sampel penelitian. Daftar nama sampel kelas kontrol dan eksperimen dapat dibaca pada lampiran 4 dan 5.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014: 64). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2014: 64) mengemukakan bahwa “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Pair Check*.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014: 64), “variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar IPS peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri.

3.5 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi daftar nama peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri, data nilai tes awal peserta didik kelas III

Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri pada materi sejarah uang, dan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri pada materi sejarah uang.

3.5.1 Daftar Nama Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karangkemiri

Penelitian ini membutuhkan data daftar nama peserta didik baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Daftar nama peserta didik digunakan untuk mengetahui nama-nama anggota populasi dan sampel penelitian. Daftar nama peserta didik dapat dibaca pada lampiran 1 dan 2 .

3.5.2 Data Nilai Tes Awal

Daftar nilai tes awal digunakan sebagai dasar penentuan kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok. Kemampuan awal yang relatif sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan salah satu syarat dilaksanakan penelitian eksperimen.

3.5.3 Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Karangkemiri pada Materi Sejarah Uang

Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi sejarah uang digunakan untuk mengetahui keefektifan model *Pair Check* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Hasil belajar pada kedua kelompok tersebut kemudian dibandingkan. Perbandingan kedua kelompok data tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol serta lebih baik mana hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi, observasi, tes, dan angket.

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pewawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada narasumber (Sugiyono, 2014: 188). Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014: 191) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dilakukan bersama guru kelas III SD Negeri Karangemiri. Inti dari wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai proses pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan, model pembelajaran IPS yang digunakan guru, KKM serta hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya penelitian.

3.6.2 Dokumentasi

Riduwan (2013: 59) mengemukakan bahwa “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan foto dan video sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan silabus, program semester (promes) dan data nama-nama peserta didik serta data hasil ujian semester 1 kelas III SD Negeri Karangemiri tahun ajaran 2014/2015.

3.6.3 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung atau tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (Sanjaya, 2013: 270). Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Menurut Sugiyono (2014: 197) kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, kalau dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Kegiatan observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi model pembelajaran *Pair Check* yang dilakukan oleh guru kelas III. Penilaian dengan lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang meliputi aktivitas peserta didik dan guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Pair Check*. Observasi pelaksanaan pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan memenuhi persyaratan pembelajaran dengan model pembelajaran *Pair Check* atau tidak.

3.6.4 Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2013: 57). Pada penelitian ini, tes berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas III A dan III B Sekolah

Dasar Negeri Karangkemiri pada materi sejarah uang pada kedua kelas setelah masing-masing memperoleh perlakuan. Dalam hal ini, tes yang berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik termasuk dalam penilaian aspek kognitif, sedangkan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik termasuk dalam penilaian aspek psikomotor peserta didik. Teknik tes digunakan untuk mengetahui data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol materi sejarah uang. Tes tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Prosedur tes: tes awal dan akhir; (2) Jenis tes: tertulis dan tes perbuatan; (3) Bentuk tes: pilihan ganda dan lembar pengamatan; serta (4) Alat tes: soal-soal, angket, dan rubrik.

3.6.5 Angket

Creswell (2012) dalam Sugiyono (2014: 192) menjelaskan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti”. Menurut Riduwan (2013: 53-4), angket terdiri dari angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana, sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Sementara itu, angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden disuruh untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberi tanda siang atau ceklis. Pada penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket tertutup berupa skala sikap bentuk skala *likert* yang telah dimodifikasi dengan responden peserta didik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 102). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara, dokumen, lembar observasi, angket, rubrik, dan soal-soal tes.

3.7.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal proses kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakannya penelitian dan berbagai permasalahan yang ada, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang akan diteliti. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibaca pada lampiran 7.

3.7.2 Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini meliputi daftar nama peserta didik dan data nilai ujian akhir semester gasal peserta didik kelas III tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri Karangemiri serta silabus pembelajaran. Selain itu juga digunakan alat perekam untuk pengambilan gambar dan video pada saat pelaksanaan penelitian.

3.7.3 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Pair Check*. Lembar observasi tersebut digunakan untuk

mengamati sesuai tidaknya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan langkah-langkah model pembelajaran *Pair Check* pada kelas eksperimen dan kontrol. Lembar observasi pelaksanaan model pembelajaran *Pair Check* untuk guru dan peserta didik dapat dibaca pada lampiran 27 dan 29.

3.7.4 Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini, berupa angket penilaian sikap bentuk skala *likert*. Menurut Riduwan (2013: 38), “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini sudah dimodifikasi menjadi 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Modifikasi dilakukan atas pertimbangan, bahwa ketika peserta didik bingung untuk menentukan pilihan jawaban, peserta didik lebih cenderung memilih pilihan yang letaknya di tengah, sehingga memungkinkan ketidakvalidan jawaban peserta didik. Untuk menghindari hal tersebut dilakukan modifikasi pada skala *likert*.

Angket dibuat dengan 5 indikator soal yang diparalelkan ke dalam bentuk pernyataan positif dan negatif, sehingga pernyataan berjumlah 10. Adapun kisi-kisi dan soal afektif dapat dibaca pada lampiran 18 dan 19. Untuk angket, hanya dilakukan pengujian validitas logis yang dilakukan oleh dua penilai ahli. Penilai ahli 1 yaitu dosen pembimbing yaitu Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. dan penilai ahli 2 yaitu guru kelas III A Sekolah Dasar Negeri Karangkemiri yaitu Supyanto, S.Pd.SD. Adapun lembar telaah validitas logis dari para ahli dapat dibaca pada lampiran 20.

2.7.5 Rubrik

Selain aspek afektif, peneliti juga melakukan penilaian pada aspek psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penilaian pada aspek psikomotor melalui kegiatan mengurutkan uang dalam proses pembelajaran. Aspek psikomotor dinilai oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaian. Adapun rubrik untuk penilaian aspek psikomotor dapat dibaca pada lampiran 19.

3.7.6 Soal-soal Tes

Soal-soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Bentuk soal pilihan ganda dipilih karena kelebihanannya yang dapat dinilai dengan mudah, cepat, dan objektif, serta dapat mencakup ruang lingkup materi yang luas. Pembuatan soal-soal pilihan ganda didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan menjadi indikator soal dalam bentuk kisi-kisi soal. Banyak soal yang ada dalam kisi-kisi soal yaitu 20 butir yang diparalelkan yang setara tingkat kesukaran dan cakupan materinya, sehingga menjadi 40 butir soal. Adapun kisi-kisi dan soal uji coba dapat dibaca pada lampiran 15 dan 16.

Sebelum soal-soal tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu diujicobakan pada peserta didik di luar sampel penelitian. Dalam penelitian ini, uji coba soal dilaksanakan di kelas III A Sekolah Dasar Negeri 1 Karangbawang. Peserta didik yang mengikuti uji coba sebanyak 40 orang. Uji coba ini dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel dalam mengukur data yang diinginkan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel. Selain valid dan reliabel, soal yang akan digunakan untuk

mengukur hasil belajar peserta didik juga dilakukan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Adapun pengujian instrumen soal-soal tes dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.7.6.1 Pengujian Validitas

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga benar-benar menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2014: 12). Tujuan pengujian validitas instrumen yaitu agar instrumen sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan dapat dikategorikan sebagai instrumen yang layak untuk digunakan dalam penelitian. Arikunto (2013: 65) ”validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil uji pemikiran dan pengalaman. Hal yang pertama dilakukan yakni uji validitas logis dan hal yang kedua diperoleh validitas empiris”.

(1) Validitas Logis (*Logical Validity*)

Validitas logis adalah validitas instrumen berdasarkan hasil penalaran. Menurut Arikunto (2013: 80), “validitas logis untuk sebuah instrumen evaluasi menunjuk pada kondisi bagi instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran”. Untuk pengujian validitas logis dilakukan dengan cara menilai kesesuaian butir-butir soal dengan kisi-kisi soal yang telah dibuat sebelumnya. Pengujian validitas logis dilakukan oleh dua penilai ahli yaitu Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. dosen pembimbing dan Supyanto, S.Pd.SD. guru kelas III A SD Negeri Karangemiri. Setelah pengujian validitas isi dari penilai ahli selesai, dilanjutkan uji coba instrumen. Adapun lembar telaah validitas logis dari para ahli dapat dibaca pada lampiran 20.

(2) Validitas Empiris (*Empiris Validity*)

Validitas empiris adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Arikunto (2013: 81) mengungkapkan validitas empiris tidak dapat diperoleh hanya dengan menyusun instrumen berdasarkan ketentuan seperti halnya validitas logis, namun harus dibuktikan dengan pengalaman. Untuk mengetahui validitasnya, peneliti kemudian melakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas III B SD Negeri 1 Karangbawang. Hal ini dilakukan dengan alasan sekolah tersebut memiliki kualifikasi sama dengan kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data hasil uji coba dan menganalisisnya dengan mengorelasikan antara skor item instrumen menggunakan rumus *pearson product moment* (Riduwan, 2013: 227) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi XY
 N : banyaknya subjek uji coba
 ΣX : jumlah skor item
 ΣY : jumlah skor total
 ΣX^2 : jumlah kuadrat skor item
 ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor soal

Untuk mempermudah penghitungan tanpa mempengaruhi hasil, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Untuk mencari validitas dalam SPSS 20 ini menggunakan menu *Analyze–Correlate–Bivariate*. Pengambilan keputusan pada uji validitas dilakukan dengan batasan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05. Jika nilai korelasi lebih besar dari batasan yang ditentukan, maka item valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan, maka item tidak valid (Priyatno, 2010: 17). Pada penelitian ini, peserta didik yang melaksanakan uji coba sebanyak 40 peserta didik. Jika melihat tabel *product moment* nilai t_{tabel} untuk n sebanyak 40 dengan signifikansi 0,05 (5%), maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,312 (Sugiyono, 2014: 613).

Setelah dilakukan penghitungan validitas soal menggunakan program SPSS, dari 40 butir soal yang telah dikerjakan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Bawang, diperoleh 27 butir soal valid dan 13 butir soal tidak valid. Semua butir soal yang valid sudah mewakili seluruh indikator soal. Soal yang valid yaitu nomor 1, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, dan 40. Soal yang valid ini akan digunakan peneliti pada kegiatan tes awal dan akhir, sedangkan soal yang tidak valid dan tidak memenuhi syarat, tidak dapat digunakan. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 21.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal Tes Uji Coba dengan Harga
 $r_{\text{tabel}} = 0,312$; Taraf Signifikansi 0,05; dan $n = 40$

Nomor Item	Pearson Correlations (r_{11})	Validitas	Nomor Item	Pearson Correlations (r_{11})	Validitas
1	0,494	Valid	21	0,214	Tidak Valid
2	0,279	Tidak Valid	22	0,443	Valid
3	0,166	Tidak Valid	23	0,386	Valid
4	0,764	Valid	24	0,141	Tidak Valid
5	0,151	Tidak Valid	25	0,376	Valid
6	0,396	Valid	26	0,522	Valid
7	0,117	Tidak Valid	27	0,511	Valid
8	0	Tidak Valid	28	0,418	Valid
9	0,597	Valid	29	0,522	Valid
10	0,321	Valid	30	0,412	Valid
11	0,544	Valid	31	0,132	Tidak Valid
12	0,527	Valid	32	0,514	Valid
13	-0,039	Tidak Valid	33	0,324	Valid
14	0,325	Valid	34	0,425	Valid
15	-0,173	Tidak Valid	35	0,440	Valid
16	0,70	Tidak Valid	36	0,516	Valid
17	0,396	Valid	37	0,245	Tidak Valid
18	0,494	Valid	38	0,440	Valid
19	0,498	Valid	39	0,542	Valid
20	0,131	Tidak Valid	40	0,423	Valid

3.7.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan ketetapan atau keajegan instrumen tersebut dalam menilai apa yang dinilainya (Sudjana, 2014: 16). Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Arikunto 2013: 86). Berdasarkan hasil penghitungan validitas, diperoleh item yang valid sebanyak 27 butir soal yaitu nomor 1, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, dan 40. Dari item yang valid tersebut kemudian dihitung indeks

reliabilitasnya dengan menggunakan *reliability analysis*. Untuk dapat mengetahui reliabilitas butir soal, peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada program SPSS versi 20. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010: 98), reliabilitas dikatakan kurang baik jika kurang dari 0,6, diterima jika 0,7, dan baik jika di atas 0,8. Berikut ini merupakan hasil penghitungan reliabilitas secara keseluruhan dan untuk hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 22.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,871	27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,871. Mengacu pada pendapat Sekaran, nilai reliabilitas pada tabel lebih dari 0,8, berarti tingkat keajegan soal tersebut bernilai baik.

3.7.6.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Arikunto (2013: 207) menjelaskan bahwa “bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*)”.

Indeks tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

(Arikunto, 2013: 223)

Klasifikasi indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut:

- 1) Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- 2) Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang
- 3) Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Arikunto, (2013: 225)

Berdasarkan Tabel 3.4, soal yang valid dengan tingkat kesukaran ‘mudah‘ yaitu nomor 1, 6, 14, 17, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 32, 34, 36, dan 40, ‘sedang‘ yaitu nomor 4, 9, 10, 11, 12, 18, 19, 26, 29, dan 39, serta yang ‘sukar‘ yaitu nomor 33, 35, dan 38. Untuk hasil pengujian tingkat kesukaran soal selengkapnya terdapat pada lampiran 23.

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Nomor Soal
Mudah	1, 14, 22, 23, 25, 27, 28, 30, 32, 34, dan 40
Sedang	4, 6, 9, 10, 11, 12, 17, 18, 19, 26, 29, 36 dan 39
Sukar	33, 35, dan 38

3.7.6.4 Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal menurut Arikunto (2013: 226) adalah “kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda butir soal adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

J_A = banyak peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2013: 228-9).

Untuk menafsirkan hasilnya dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Daya Beda Soal

Nilai	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41– 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00 ke atas	Baik sekali (<i>exellent</i>)
negatif	Tidak baik

Berdasarkan penghitungan pengujian daya beda soal secara manual, diperoleh data dari 27 soal yang valid, terdapat 9 soal yang baik, 16 soal yang cukup, dan 2 soal yang jelek. Soal yang mempunyai kriteria baik yaitu nomor 4, 9, 17, 25, 26, 29, 36, 39, dan 40. Sementara itu, soal yang mempunyai kriteria cukup yaitu nomor 1, 6, 11, 12, 18, 19, 22, 23, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, dan 38. Selain kriteria baik dan cukup, ada kriteria soal lagi yaitu kriteria jelek. Soal yang mempunyai kriteria jelek yaitu nomor 10 dan 14. Soal yang masuk kriteria jelek tidak peneliti gunakan.

Berikut merupakan data hasil penghitungan daya beda soal secara manual yang disajikan pada Tabel 3.5 dan untuk data yang lebih lengkap terdapat pada lampiran 24.

Tabel 3.5 Hasil Pengujian Daya Pembeda Soal

No.	Nomor Soal	Daya Beda	Keterangan
1	1	0,3	Cukup
2	4	0,65	Baik
3	6	0,4	Cukup
4	9	0,5	Baik
5	10	0,2	Jelek
6	11	0,25	Cukup
7	12	0,35	Cukup
8	14	0,1	Jelek
9	17	0,45	Baik
10	18	0,25	Cukup
11	19	0,35	Cukup
12	22	0,3	Cukup
13	23	0,25	Cukup
14	25	0,35	Baik
15	26	0,5	Baik
16	27	0,35	Cukup
17	28	0,25	Cukup
18	29	0,5	Baik
19	30	0,3	Cukup
20	32	0,4	Cukup
21	33	0,3	Cukup
22	34	0,4	Cukup
23	35	0,3	Cukup
24	36	0,55	Baik
25	38	0,3	Cukup
26	39	0,5	Cukup
27	40	0,7	Cukup

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir (pengujian hipotesis).

3.8.1 Deskripsi Data

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian eksperimen untuk menguji apakah model pembelajaran *Pair Check* efektif dalam pembelajaran IPS materi sejarah uang. Data yang digunakan yaitu data dari hasil belajar peserta didik kelas III A Sekolah Dasar Negeri Karangemiri sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas III B sebagai kelas kontrol pada materi sejarah uang.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan homogenitas data.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas untuk mengetahui jenis statistik yang akan digunakan. Sugiyono (2014: 228) menyatakan bahwa penggunaan statistik parametris mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data. Jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian analisisnya menggunakan statistik nonparametris yang dalam penelitian ini menggunakan rumus *U Mann Whitney*.

Berdasarkan pendapat Priyatno (2010: 71), uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang ditunjukkan pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai lebih dari atau sama dengan 0,05. Namun apabila nilainya di bawah 0,05

maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Besral, 2010: 29). Dalam penelitian ini, penghitungan uji normalitas menggunakan program SPSS versi 20.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Pada dasarnya uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi data adalah sama atau tidak (Priyatno, 2010: 76). Priyatno (2010: 35) menjelaskan bahwa sebelum melakukan uji *t*, peneliti harus melakukan uji homogenitas dengan *Levene's test*. Uji homogenitas dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui rumus uji *t* mana yang akan digunakan. Jika varians sama, maka uji *t* menggunakan *Equal Variances Assumed* dan jika varians berbeda, menggunakan *Equal Variances Not Assumed*. Nilai homogenitas ditunjukkan dengan taraf kesalahan 5%. Apabila signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varians sama (homogen), namun apabila signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05 maka varians berbeda (tidak homogen) (Besral, 2010: 56). Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20.

3.8.3 Analisis Akhir (Pengujian Hipotesis)

Analisis akhir digunakan untuk menguji hasil belajar IPS materi sejarah uang dari kedua kelas setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda. Analisis akhir yang dilakukan yaitu analisis hasil belajar yang diuji secara empiris dan statistik.

Pada analisis akhir secara statistik, jika pengujian normalitas menyatakan data berdistribusi normal, maka analisis hasil belajar menggunakan statistik parametris menerapkan rumus *independent samples t-test* yang penghitungannya

dapat dilakukan dengan program SPSS versi 20. Untuk mengetahui apakah H_a atau H_0 diterima atau ditolak, yaitu dengan melihat nilai t dalam tabel *T-Test for Equality of Means*. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, sedangkan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Priyatno, 2010: 36). Ketentuan tersebut digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji dua pihak (*two tailed*). Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir menggunakan statistik nonparametris yaitu dengan uji *U Mann Whitney*.

Menurut Sugiyono (2014: 118), analisis akhir secara empiris menggunakan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$$

Keterangan:

O_1 = rata-rata nilai hasil tes awal kelas eksperimen

O_2 = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas eksperimen

O_3 = rata-rata nilai hasil tes awal kelas kontrol

O_4 = rata-rata nilai hasil tes akhir kelas kontrol

Sementara itu, analisis statistik untuk uji keefektifan (hipotesis 2) menggunakan uji pihak kanan (Sugiyono, 2014: 219). Untuk melakukan uji pihak kanan, harus mencari nilai t_{hitung} terlebih dulu, kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika menggunakan program SPSS 20, maka menggunakan pengujian *One Sample T Test*. Langkah-langkahnya yaitu *Analyze - Compare Means - One Sample T Test*. Dari pengujian menggunakan uji t ini akan diketahui perbedaan

rata-rata nilai sampel di kelas eksperimen yang dibandingkan dengan rata-rata nilai sampel di kelas kontrol. Dengan pengambilan keputusan jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik daripada kelas kontrol. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol (Priyatno, 2010: 31).

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari hipotesis, berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sementara itu, saran dalam penelitian ini berupa saran bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti lanjutan.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karangemiri Kabupaten Banyumas, dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut.

- (1) Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS peserta didik kelas III materi sejarah uang antara yang menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penghitungan dengan menggunakan rumus *independent samples t test* melalui program SPSS versi 20 yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,362 > 2,048$).
- (2) Model pembelajaran *Pair Check* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS materi sejarah uang. Hal ini dapat dibaca dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t-test* melalui program SPSS versi 20 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,954 > 2,145$), sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang

menggunakan model *Pair Check* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi sejarah uang pada peserta didik kelas III daripada model pembelajaran konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa model pembelajaran *Pair Check* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS, sehingga disarankan:

5.2.1 Bagi Guru

Dalam rangka mendapatkan hasil belajar peserta didik yang lebih maksimal, dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check*, guru disarankan agar:

- (1) Guru hendaknya mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*, karena lebih efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dibanding dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.
- (2) Menjelaskan tata cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Pair Check* dengan rinci dan jelas, sehingga peserta didik dapat mengetahui tata cara pelaksanaan model pembelajaran *Pair Check* dengan benar, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.
- (3) Menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran *Pair Check*. Hal ini bertujuan agar guru lebih memahami langkah-langkah pembelajaran *Pair Check*, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

5.2.2 Bagi Peserta Didik

Agar model pembelajaran *Pair Check* dapat berjalan dengan lancar, kepada peserta didik disarankan:

- (1) Memperhatikan tata cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Pair Check* yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik dapat benar-benar mengetahui tata cara pelaksanaan model *Pair Check*.
- (2) Memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan sungguh-sungguh.
- (3) Dalam melaksanakan tugas kelompok, peserta didik harus memperhatikan arahan yang disampaikan guru agar tugas dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
- (4) Lebih banyak mempelajari materi dari berbagai sumber. Semakin banyak pengetahuan yang didapatkan melalui berbagai sumber, akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.
- (5) Membuat catatan ringkas mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan bahasa sendiri, sehingga mempermudah dalam memahami materi.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Pair Check* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada pembelajaran model konvensional dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Karangemiri. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk mengambil kebijakan-kebijakan yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran *Pair Check*, tidak hanya dalam pembelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Cara yang dapat ditempuh misalnya dengan meningkatkan profesionalitas

guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran. Selain itu, dengan memberikan sarana dan prasarana sekolah khususnya media pembelajaran, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memperhatikan kelemahan-kelemahan model *Pair Check*. Selain itu, peneliti lanjutan perlu mengkaji lebih dalam mengenai model *Pair Check* beserta kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiarti, Rizki Putri. 2013. *Penerapan Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (STAD) dan Model Pair Check untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Available at <http://library.um.ac.id/free-contents/newkaryailmiah/search.php/Alfiarti.php> [accessed 8/1/2015]
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Depok: Universitas Indonesia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, Sakinah. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Available at http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21590/1/SAKINAH%20KOMARA-FITK_NoRestriction.pdf. [accessed 11/1/2015].
- Lestari, R, Linuwih, S. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Social Skill Siswa*. *Jurnal Pendidikan Fisika* 8 (2012), 190-194.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Muhammad, Saleh dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Munib, Achmad, dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nuryati, Siti. 2014. *The Influence of The Application of Pairs Check Technique (PCT) Toward Students' Writing Ability at Grade Ten of SMA Catur*

Karya Tulang Bawang 2014. The Second International Conference on Education and Language (2nd ICEL) 2014. Universitas Bandar Lampung.

Palupiyana, Defri Murain. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Pairs Check untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-7 MA Negeri Malang Batu*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006. 2006. Online. Available at awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/permendiknas-no-24-th-2006-ttg-kurikulum-ipss-sd.pdf [accessed 02/01/2014]

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom

Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sari, Ika Sari. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Pair Check untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid Kelas XI IPA SMA N 1 Sungai Apit Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Silberman, Melvin L. 2013. *Active Learning*. Ter. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusa Cedeikia.

Simarmata, Fransiska. 2013. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Pair Check dengan Counter Point untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK 4 SMKN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Medan. Available at <http://digilib.unimed.ac.id/penerapan-kolaborasi-model-pembelajaran-pair-check-dengan-point-counter-point-untuk-meningkatkan-aktivitas-dan-hasil-belajar-akuntansi-siswa-kelas-x-ak-4-smkn-1-medan-tahun-pembelajaran-20122013-28671.html> [accessed 8/1/2015]

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Soewarso. 2013. *Pendidikan IPS*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarso dan Anis Kusuma. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Tok, Sukran. 2008. *Effects of Cooperative Learning Method of Pairs Check Technique on Reading Comprehension*. Elementary Education Online, 7(3), 748-757.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- . 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Reni. 2014. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran*

Tematik Kelas IV B SD Negeri 06 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Program Sarjana Universitas Lampung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijianingsih, Septi, Bambang Priyo Darminto, Puji Nugraheni. 2014. *Eksperimentasi Model Pair Check Berbantuan Kartu Domino dengan Melihat Kemampuan Awal Siswa*. Journal Vol. 7 No. 3. Available at <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=137373> [accessed 11/1/2015]

Yantiani, Ni Md, Wiarta, I Wyn, Putra Md. 2014. *Pembelajaran Kooperatif Pair Check Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarapura*. Program Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Lampiran 1



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS III A
SD NEGERI KARANGKEMIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	2537	Ardika Ajun Pratama	L
2	2583	Adnan Aditia	L
3	2687	Albar Syarif Dony Rivando	L
4	2584	Amara Rizqi Agusnia	P
5	2585	Andwining Cahya A M	P
6	2562	Anton Adi Prasetyo	L
7	2587	Arjun Faatir Dirun	L
8	2588	Ayudia Cahaya Faradi	P
9	2589	Bagas Dwi Aprianto	L
10	2591	Desta Kurniawan	L
11	2592	Devina Gica Prayogi	P
12	2594	Dyah Lopi Arindi	P
13	2595	Elisa Jumrotul Isnaeni	P
14	2596	Elvina Metri Amelia	P
15	2608	Reva Akhila Fiandari	P

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Askaryani, S.Pd.

NIP. 19630612 198508 2 005

Guru Kelas III A

Supyanto, S.Pd.SD

NIP. 19710410 200312 1 004

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS III B
SD NEGERI KARANGKEMIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	2538	Avit Danuar	L
2	2560	Fani Setia Ningrum	P
3	2597	Gilang Dwi Evandi	L
4	2600	Khusnul Fadilah Muhlis	P
5	2601	Muhammad Raffa Jhiwa Alliefa	L
6	2602	Muhamad Rehan Alfazri	L
7	2604	Rahma Angela Putri	P
8	2605	Rahman Indra Wijaya	L
9	2606	Rendi Ferianto	L
10	2607	Resti Sulistiyani	P
11	2609	Rido Dwi Yulianto	L
12	2610	Saskia Binar Pangestika	P
13	2612	Syaeful Maulana Putra	L
14	2613	Tegar Ali Musaddad	L
15	2741	Risma Afivah	P

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Askaryani, S.Pd.

NIP. 19630612 198508 2 005

Guru Kelas III B

Khomsyati, S.Pd.

NIP. 19590615 198201 2 013

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass

DAFTAR NILAI UAS PESERTA DIDIK KELAS III A
SD NEGERI KARANGKEMIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama	Nilai
1	Ardika Ajun Pratama	62
2	Adnan Aditia	78
3	Albar Syarif Dony Rivando	82
4	Amara Rizqi Agusnia	60
5	Andwining Cahya A M	60
6	Anton Adi Prasetyo	65
7	Arjun Faatir Dirun	80
8	Ayudia Cahaya Faradi	75
9	Bagas Dwi Aprianto	80
10	Desta Kurniawan	78
11	Devina Gica Prayogi	70
12	Dyah Lopi Arindi	75
13	Elisa Jumrotul Isnaeni	55
14	Elvina Metri Amelia	70
15	Reva Akhila Fiandari	90

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Askaryani, S.Pd.

NIP. 19630612 198508 2 005

Guru Kelas III A

Supyanto, S.Pd.SD

NIP. 19710410 200312 1 004

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass

DAFTAR NILAI UAS PESERTA DIDIK KELAS III B
SD NEGERI KARANGKEMIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No.	Nama	Nilai
1	Avit Danuar	74
2	Fani Setia Ningrum	70
3	Gilang Dwi Evandi	71
4	Khusnul Fadilah Muhlis	86
5	Muhammad Raffa Jhiwa Alliefa	70
6	Muhamad Rehan Alfazri	96
7	Rahma Angela Putri	90
8	Rahman Indra Wijaya	75
9	Rendi Ferianto	66
10	Resti Sulistiyani	76
11	Rido Dwi Yulianto	50
12	Saskia Binar Pangestika	86
13	Syaeful Maulana Putra	86
14	Tegar Ali Musaddad	81
15	Risma Afivah	70

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Askaryani, S.Pd.

NIP. 19630612 198508 2 005

Guru Kelas III B

Khomsyati, S.Pd.

NIP. 19590615 198201 2 013

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewas

DAFTAR NAMA SAMPEL KELAS III A (KELAS EKSPERIMEN)

No.	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	2537	Ardika Ajun Pratama	L
2	2583	Adnan Aditia	L
3	2687	Albar Syarif Dony Rivando	L
4	2584	Amara Rizqi Agusnia	P
5	2585	Andwining Cahya A M	P
6	2562	Anton Adi Prasetyo	L
7	2587	Arjun Faatir Dirun	L
8	2588	Ayudia Cahaya Faradi	P
9	2589	Bagas Dwi Aprianto	L
10	2591	Desti Kurniawan	L
11	2592	Devina Gica Prayogi	P
12	2594	Dyah Lopi Arindi	P
13	2595	Elisa Jumrotul Isnaeni	P
14	2596	Elvina Metri Amelia	P
15	2608	Reva Akhila Fiandari	P

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewas

DAFTAR NAMA SAMPEL KELAS III B (KELAS KONTROL)

No.	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin
1	2538	Avit Danuar	L
2	2560	Fani Setia Ningrum	P
3	2597	Gilang Dwi Evandi	L
4	2600	Khusnul Fadilah Muhlis	P
5	2601	Muhammad Raffa Jhiwa Alliefa	L
6	2602	Muhamad Rehan Alfazri	L
7	2604	Rahma Angela Putri	P
8	2605	Rahman Indra Wijaya	L
9	2606	Rendi Ferianto	L
10	2607	Resti Sulistiyani	P
11	2609	Rido Dwi Yulianto	L
12	2610	Saskia Binar Pangestika	P
13	2612	Syaeful Maulana Putra	L
14	2613	Tegar Ali Musaddad	L
15	2741	Risma Afivah	P

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Hari, tanggal : Kamis, 15 Januari 2015

Narasumber : Guru kelas III SD Negeri Karangkemiri

Tempat : SD Negeri Karangkemiri

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SD?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas III?
3. Berapa jumlah peserta didik kelas III yang Bapak/Ibu ajar?
4. Kendala apakah yang Bapak/Ibu temui pada saat pembelajaran IPS?
5. Bagaimana hasil belajar IPS peserta didik kelas III ? Apakah sudah tuntas semua?
6. Berapa KKM untuk mata pelajaran IPS?
7. Model-model pembelajaran apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran IPS?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan model pembelajaran *pair check*?
9. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS?
10. Apakah peserta didik berperan aktif ketika pembelajaran IPS?

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : III/2
 Satandar Kompetensi : 2. Memahami Jenis Pekerjaan dan Penggunaan Uang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.4 Mengenal sejarah uang	Uang dan kegunaannya	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan sejarah sebelum munculnya uang. • Menyebutkan jenis-jenis uang beserta nilainya. • Menuliskan ciri-ciri uang kertas dan logam berdasarkan nilainya. • Membandingkan jenis uang zaman dahulu dan zaman sekarang. 	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal munculnya uang	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Tes Tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Performance • Unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pengertian barter? • Berilah contoh barang berharga yang dapat digunakan sebagai uang barang! 	2 Jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPS Kelas III, Penerbit: Cempaka Putih, halaman 66-70 • Gambar benda sebagai nilai tukar pengganti uang. • Uang kertas dan logam

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kegunaan uang sebagai alat tukar. • Menjelaskan kegunaan uang sebagai alat pembayaran. • Menjelaskan kegunaan uang sebagai alat penyimpan kekayaan. 	2.4.2 Mengidentifikasi kegunaan uang bagi kita	• Tes tertulis	• Unjuk kerja	• Jelaskan kegunaan uang bagi kita!		

SILABUS PENGEMBANGAN KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : III/2
 Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
2.4 Mengenal sejarah uang	Sejarah uang dan jenis uang	1. Kegiatan Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa c. Guru mengecek kehadiran peserta didik d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan inti a. Eksplorasi Guru menjelaskan materi sejarah uang dan jenis-jenis uang kemudian guru menjelaskan aturan	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang. 2.4.2 Menunjukkan jenis uang yang beredar di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik: 4) Tertulis 5) Unjuk Kerja • Bentuk instrumen: Pilihan ganda 	4 Jp x 35 menit (2 x pertemuan)	1. Muhammad, Saleh dan Ade Munajat. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2. Sunarso dan Anis Kusuma. 2008. <i>Ilmu</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		<p>pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>pair check</i>.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibagi menjadi kelompok berpasangan. 2) Setiap kelompok mempelajari materi yang diberikan guru 3) Setiap pasangan diberi nomor secara acak 4) Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan partner. Partner mengerjakan soal dan pelatih mengecek jawaban partner. 5) Bertukar peran, yang semula menjadi partner berganti 				<p><i>Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III.</i> Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Gambar cek, giro, dan wesel pos. 4. Uang kertas dan uang logam.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		<p>menjadi pelatih dan yang semula menjadi pelatih berganti menjadi partner.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta didik</p> <p>2) Guru memberikan penghargaan</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan</p> <p>c. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi</p> <p>d. Guru menganalisis hasil tes peserta didik.</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		<ul style="list-style-type: none"> e. Guru memberikan tindak lanjut. f. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. 				
	Ciri-ciri uang dan kegunaan uang	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa c. Guru mengecek kehadiran peserta didik d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi Guru menjelaskan materi sejarah uang dan jenis-jenis uang kemudian guru menjelaskan aturan pembelajaran dengan 	<p>2.4.3 Menyebutkan ciri-ciri uang beserta nilainya</p> <p>2.4.4 Mengidentifikasi kegunaan uang bagi kita</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		<p>menggunakan model pembelajaran <i>pair check</i>.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibagi menjadi kelompok berpasangan. 2) Setiap kelompok mempelajari materi yang diberikan guru 3) Setiap pasangan diberi nomor secara acak 4) Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan partner. Partner mengerjakan soal dan pelatih mengecek jawaban partner. 5) Bertukar peran, yang semula menjadi partner 				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		<p>berganti menjadi pelatih dan yang semula menjadi pelatih berganti menjadi partner.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta didik 2) Guru memberikan penghargaan <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami. b. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan c. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi d. Guru menganalisis hasil tes peserta didik. e. Guru memberikan 				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar
		tindak lanjut f. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.				

SILABUS PENGEMBANGAN KELAS KONTROL

Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : III/2
 Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Mengenal sejarah uang	Uang dan kegunaannya	1. Kegiatan Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa c. Guru mengecek kehadiran peserta didik d. Guru melakukan apersepsi e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2.4.1 Menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang. 2.4.2 Menunjukkan jenis uang yang beredar di masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik: -Tertulis -Unjuk kerja • Bentuk instrumen: Pilihan ganda 	4 Jp x 35 menit (2 x pertemuan)	1. Muhammad, Saleh dan Ade Munajat. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. 2. Sunarso dan Anis Kusuma.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi Guru menjelaskan materi mengenai sejarah uang dan jenis-jenis uang</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Peserta didik disuruh untuk mencatat materi yang telah di tulis guru di papan tulis.</p> <p>2) Peserta didik mengerjakan latihan-latihan soal LKPD yang berkaitan dengan materi sejarah uang dan jenis uang.</p> <p>3) Peserta didik</p>				<p>2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III</i>. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional</p> <p>3. Gambar cek, giro, dan wesel pos.</p> <p>4. Uang kertas dan uang logam.</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bersama guru mengoreksi pekerjaan peserta didik</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta didik</p> <p>2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik</p> <p>b. Peserta didik dengan</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tes formatif</p> <p>d. Guru menganalisis hasil tes peserta didik.</p> <p>e. Guru memberikan tindak lanjut.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p>				
	Ciri-ciri uang dan kegunaan uang	<p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengucapkan</p>	<p>2.4.3 Menyebutkan ciri-ciri uang beserta nilainya</p> <p>2.4.4 Mengidentifika</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>salam</p> <p>b. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik</p> <p>d. Guru melakukan apersepsi</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi Guru menjelaskan materi mengenai sejarah uang dan jenis-jenis uang</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Peserta didik disuruh untuk mencatat materi yang telah di tulis guru di papan</p>	<p>si kegunaan uang bagi kita</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>tulis.</p> <p>2) Peserta didik mengerjakan latihan-latihan soal LKPD yang berkaitan dengan materi sejarah uang dan jenis uang.</p> <p>3) Peserta didik bersama guru mengoreksi pekerjaan peserta didik</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta didik</p> <p>2) Guru memberikan</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p style="text-align: center;">motivasi kepada peserta didik</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik</p> <p>b. Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tes formatif</p> <p>d. Guru menganalisis hasil tes peserta</p>				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>didik.</p> <p>e. Guru memberikan tindak lanjut.</p> <p>f. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.</p>				

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah	: SD Negeri Karangkemiri
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: III/ 2
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x35menit)
Pertemuan ke	: 1

A. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menenal sejarah uang

C. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang.
- 2.4.2 Menunjukkan jenis uang yang beredar di masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru dalam pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang dengan benar.
2. Setelah melakukan pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menyebutkan 2 jenis uang yang beredar di masyarakat dengan benar.
3. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru dalam pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menyebutkan 2 contoh jenis uang kartal dan uang giral dengan benar.

Karakter peserta didik yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Ajar

1. Sejarah awal sebelum munculnya uang (terlampir).
2. Jenis uang yang beredar di masyarakat (terlampir).

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *pair check*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam Guru menyuruh ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a. 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik, "pada saat istirahat siapa yang suka membeli jajan dan dengan apa kalian membayar jajan tersebut?" 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. "Hari ini kita akan mempelajari sejarah uang dan jenis-jenis uang yang beredar di masyarakat, setelah mempelajari materi ini, anak-anak diharapkan dapat menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang, dan menunjukkan jenis uang yang beredar di masyarakat" 	7 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <p>a. Guru memberikan penjelasan materi tentang sejarah awal sebelum munculnya uang,</p> <p>b. Guru menjelaskan jenis-jenis uang yang beredar di masyarakat</p> <p>c. Guru menunjukkan media pembelajaran pada peserta didik mengenai jenis-jenis uang yang beredar di masyarakat</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.</p> <p>b. Bersama kelompok peserta didik mempelajari kembali materi yang diberikan guru</p> <p>c. Kelompok peserta didik dibagi menjadi kelompok berpasangan.</p> <p>d. Setiap pasangan diberi nomor</p> <p>e. Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan yang menjadi partner. Partner menjawab pertanyaan dari guru dan pelatih mengecek jawaban partner</p> <p>f. Bertukar peran, yang semula berperan menjadi partner berperan sebagai pelatih, dan yang semula menjadi pelatih berperan sebagai partner.</p> <p>g. Setelah selesai mengerjakan soal, setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta</p>	53 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>didik</p> <p>b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat jawaban benar terbanyak</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik 2. Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tes formatif 4. Guru menganalisis hasil tes peserta didik 5. Guru memberikan tindak lanjut 6. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Muhammad, Saleh dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 63-75.
- b. Sunarso dan Anis Kusuma. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 77-92.

2. Media

- a. Gambar jenis uang kartal (uang kertas dan logam)
- b. Gambar jenis uang giral (cek dan giro)
- c. Uang kertas dan logam

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian hasil
2. Teknik penilaian : tes
3. Jenis penilaian : tertulis
4. Bentuk penilaian : pilihan ganda
5. Instrumen : soal (terlampir)
6. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1

Apabila jawaban salah, maka nilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Karangkemiri, 6 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Karangkemiri



NIP19630512 198508 2 005

Peneliti

Inneta Chris Setiana

NIM 1401411156

Lampiran

Materi Ajar

A. Sejarah uang

Pada zaman dahulu, untuk memperoleh barang-barang kebutuhan, masyarakat melakukan kegiatan tukar-menukar barang atau barter. Hingga kini kegiatan barter masih berlaku dalam kehidupan suku-suku di pedalaman, khususnya di daerah yang terpencil. Misalnya, garam dan tembakau ditukar dengan damar atau hasil hutan yang lain. Tempat dan hari penukaran barang sudah ditentukan.

Cara itu dianggap merepotkan dan terasa sulit dilakukan. Cara tersebut memang kurang praktis. Seseorang yang memerlukan suatu barang harus membawa barang miliknya ke suatu tempat untuk ditukar dengan barang yang diinginkannya.

Zaman pun makin lama makin maju. Pemikiran orang makin berkembang. Orang mencari cara yang dianggap mudah untuk mendapatkan barang. Akhirnya, ditemukan alat atau barang tertentu sebagai alat tukar. Alat atau barang tersebut telah disepakati bersama. Alat tukar yang dipakai pada saat itu adalah emas, perak, tembaga, besi, mutiara, dan lain-lain. Alat tukar seperti itu disebut *uang-barang*. Maksud *uang-barang* adalah barang-barang berharga yang dapat berfungsi sebagai alat tukar. Sama halnya dengan uang yang berfungsi sebagai alat tukar.

Namun, bagaimana cara menggunakan alat tukar tersebut? Dengan apa orang pada zaman dulu melakukan kegiatan membeli dan menjual barang? Nah, coba kamu perhatikan contoh berikut ini.

Pak Andi memiliki sekarung beras. Menjelang tahun ajaran baru ia membutuhkan buku-buku sekolah untuk anaknya. Pak Andi pun menukar sekarung berasnya dengan kepingan perak. Selanjutnya, Pak Andi menukarkan kepingan perak tersebut dengan buku. Jika kepingan perak itu masih tersisa, maka dapat ditukarkan dengan barang-barang yang lain. Cara saling bertukar barang ternyata tidak praktis karena nilai atau harga setiap

barang sulit diukur. Untuk menciptakan nilai tukar, maka kemudian dibuatlah uang.

Sejak zaman kerajaan dahulu, nenek moyang kita sudah menciptakan mata uang. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya banyak uang kuno dari hasil penggalian benda-benda purbakala di berbagai tempat.

Dengan diciptakannya uang sebagai alat tukar, maka orang makin mudah untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Keberadaan uang telah menjadikan kegiatan jual beli berlangsung lebih praktis. Uang mudah disimpan dan dibawa. Dengan uang, mahal atau murahnya suatu barang juga mudah dinilai atau diukur.

Pada zaman modern sekarang, kegiatan jual beli sudah dilakukan dengan uang. Uang menjadikan kegiatan jual beli berjalan lebih lancar. Keberadaan uang juga berpengaruh pada makin sering dan makin banyaknya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat.

Agar dapat digunakan sebagai uang, sebuah benda harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Diterima semua orang, yaitu sebuah benda tidak akan menjadi uang kalau ada sebagian masyarakat yang menolak atau tidak mau menggunakan uang tersebut.
2. Tahan lama, yaitu uang yang baik tidak boleh gampang rusak.
3. Mudah dibawa-bawa, yaitu jika dibawa kemana-mana, uang tidak merepotkan pemakainya.
4. Dapat dibagi-bagi, yaitu uang bisa menggunakan uang itu untuk membayar barang yang harganya mahal ataupun murah

B. Jenis-jenis Uang

Pada saat ini, uang adalah alat tukar atau alat pembayaran yang sah. Penukaran barang dengan uang disebut jual beli. Orang yang memiliki barang untuk ditukarkan dengan uang disebut penjual. Orang yang memiliki uang untuk ditukarkan dengan barang disebut pembeli.

Uang yang beredar di tengah masyarakat terdiri atas dua jenis uang, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal berupa uang kertas dan uang

logam yang dapat langsung digunakan untuk kegiatan jual beli. Uang kartal yang berupa uang kertas dan logam adalah uang yang banyak digunakan masyarakat luas seperti yang sudah kita kenal selama ini. Uang giral adalah alat pembayaran (penukar) dalam bentuk surat-surat berharga atau surat-surat penting. Contoh uang giral adalah cek, giro, wesel, dan polis.

1. Uang Kertas

Uang kertas berbentuk persegi panjang dan memiliki dua sisi yang berbeda. Ada sisi depan dan ada sisi belakang. Nilai uang kertas berbeda-beda. Ada uang kertas yang bernilai Rp100,00; Rp500,00; Rp1.000,00; Rp5.000,00; Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00; dan Rp100.000,00. Uang kertas mudah dibawa, tetapi mudah rusak. Di negara kita uang kertas dicetak dan diedarkan oleh Bank Indonesia (BI).

Ciri-ciri uang kertas adalah sebagai berikut:

- a. berbentuk persegi panjang,
- b. bertuliskan besarnya nilai uang,
- c. di sudut ada gambar lambang negara Garuda Pancasila,
- d. di bagian atas tertulis Bank Indonesia, dan
- e. ada tanda tangan Gubernur Bank Indonesia.

2. Uang Logam

Uang logam terbuat dari bahan logam. Uang logam yang beredar di masyarakat adalah Rp50,00; Rp100,00; Rp200,00; Rp500,00; dan Rp1.000,00. Uang logam seperti ini sering disebut uang pecahan atau uang receh. Di negara kita uang logam dicetak diedarkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah contoh uang logam yang berlaku di negara kita! Ciri-ciri uang logam adalah sebagai berikut:

- a. berbentuk bundar,
- b. sisi lingkaran timbul,
- c. bertuliskan besarnya nilai uang,
- d. bertuliskan tahun pembuatan, dan
- e. bertuliskan Bank Indonesia.

Media Pembelajaran

Contoh uang kertas



Contoh uang logam



Contoh cek



Contoh giro

014-0148

BCA BANK CENTRAL ASIA - SOLO Pemerita Kiring
Warkat Luar Wilayah **BILYET GIRO No.** _____

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal _____

30-01-2008 # memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah Rp. _____

untuk untung rekening nomor _____ atas nama _____ pada Bank _____

TOPO HUMARDANI

29.05.07

Tanda tangan (dan cap perusahaan)
(jangan melewati garis batas ini)

Contoh wesel pos

WP - 1

APLIKASI PENGIRIMAN WESELPOS DALAM NEGERI

POS INDONESIA WESTRON PRIMA WESTRON STANDAR WESELPOS BIASA

Jumlah yang dikirim : _____ Jenis weselpos _____ Tanggal kirim _____ Nomor resi : _____

Rp. _____

Terbilang : _____

Dikirim oleh : _____ Ditujukan kepada : _____

Telepon : _____

Biaya kirim : _____

Rp. _____

Benta : _____ Tandatangan Pengirim : _____ Petugas Pos Penerima _____

Cap

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LEMBAR KERJA KELOMPOK *PAIR CHECK*)

A. Lembar Kerja Putaran Pertama

1. Sebelum diciptakan uang, rang zaman dahulu melakukan jual beli dengan cara
2. Pada zaman dahulu, uang terbuat dari
3. Salah satu jenis uang yang beredar di masyarakat yaitu
4. Contoh uang kartal yaitu
5. Cek termasuk jenis uang

B. Lembar Kerja Putaran Kedua

1. Barter adalah cara tukar-menukar barang dengan
2. Pada zaman sekarang, uang terbuat dari
3. Uang terdiri dari dua jenis yaitu ... dan
4. Contoh uang giral yaitu
5. Uang kertas dan logam termasuk uang

Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik
(Lembar Kerja Kelompok *Pair Check*)

A. Putaran Pertama

1. barter
2. kulit hewan
3. uang kartal/uang giral (pilih salah satu)
4. uang kertas, uang logam (pilih salah satu)
5. uang giral

B. Putaran Kedua

1. Barang
2. Logam, kertas
3. Kartal dan giral
4. Cek, giro, wesel (pilih salah satu)
5. kartal

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Sejarah uang

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
2.4 Mengenal sejarah uang	1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam alat tukar	Pilihan Ganda	C1	1	√			C
				6				D
	2. Peserta didik dapat membedakan bahan pembuat uang pada zaman dahulu dan sekarang	Pilihan Ganda	C2	2		√		B
				7				A
	3. Peserta didik dapat menjelaskan syarat suatu benda dijadikan sebagai uang.	Pilihan Ganda	C2	3			√	A
				8				B
	4. Peserta didik dapat menyebutkan jenis uang kartal	Pilihan Ganda	C1	4	√			B
				9				D
	5. Peserta didik dapat menyebutkan jenis uang giral	Pilihan Ganda	C1	5	√			D
				10				A

Nama	:
No Absen	:

Tes Formatif Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Kelas/Semester : III/2
 Mata pelajaran : IPS
 Waktu : ± 5 menit

Petunjuk:

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada kotak yang disediakan!
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
3. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

Soal

1. Alat pembayaran yang sah yaitu

a. kulit	c. uang
b. garam	d. baju
2. Pada zaman dahulu, uang terbuat dari

a. daun	c. logam
b. kulit hewan	d. kertas
3. Syarat suatu benda dapat dijadikan sebagai uang ialah

a. tahan lama	c. mudah rusak
b. sulit dibawa	d. satu macam
4. Uang kartal yang beredar di masyarakat terdiri dari uang

a. giral dan kertas
b. kertas dan logam
c. cek dan giro
d. uang logam dan cek
5. Contoh uang giral yaitu

a. kertas
b. walet
c. logam
d. wesel
6. Di bawah ini yang termasuk alat tukar ialah

a. tenaga	c. barter
b. jasa	d. uang

7. Pada zaman sekarang, uang terbuat dari
 - a. kertas
 - b. tembaga
 - c. kulit hewan
 - d. kain

8. Yang *tidak* termasuk syarat uang ialah
 - a. tahan lama
 - b. berat
 - c. diterima semua orang
 - d. mudah dibawa kemana-mana

9. Uang kertas termasuk jenis uang
 - a. giral
 - b. palsu
 - c. giro
 - d. kartal

10. Cek termasuk jenis uang
 - a. giral
 - b. kartal
 - c. barang
 - d. palsu

Kunci Jawaban Tes Formatif Pertemuan 1

1. C
2. B
3. A
4. B
5. D
6. D
7. A
8. B
9. D
10. A

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN PERTEMUAN 2

Sekolah	: SD Negeri Karangkemiri
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: III/ 2
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x35menit)
Pertemuan ke	: 2

A. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menenal sejarah uang

C. Indikator

- 2.4.3 Menyebutkan ciri-ciri uang beserta nilainya
- 2.4.4 Mengidentifikasi kegunaan uang bagi kita

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru dalam pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menyebutkan 3 ciri-ciri uang logam dengan benar.
2. Setelah mendengar penjelasan dari guru dalam pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menyebutkan 3 ciri-ciri uang kertas dengan benar.
3. Setelah melakukan tanya jawab dalam pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menyebutkan 3 nilai nominal uang dengan benar.
Setelah melakukan pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menjelaskan 2 kegunaan uang dengan benar.

4. Setelah melakukan pembelajaran kooperatif *pair check*, peserta didik dapat menjelaskan 2 kegunaan uang dengan benar.

Karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Pokok

1. Ciri-ciri uang beserta nilainya (terlampir)
2. Kegunaan uang (terlampir).

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *pair check*
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyuruh ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik berapa jumlah uang saku kalian hari ini? Jenis uang apa yang kalian bawa”? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. “Hari ini kita akan mempelajari ciri-ciri uang yang beredar di masyarakat, setelah mempelajari materi ini, anak-anak diharapkan 	7 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	dapat menyebutkan ciri-ciri uang kertas dan logam. Selain itu dapat menyebutkan kegunaan uang bagi kita	
Inti	<p>1. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan penjelasan materi tentang ciri-ciri uang dan nilai nominal uang disertai penggunaan media pembelajaran berupa b. Guru menjelaskan materi tentang kegunaan uang. c. Guru menunjukkan media pembelajaran pada peserta didik mengenai jenis-jenis uang yang beredar di masyarakat <p>2. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang. b. Bersama kelompok peserta didik mempelajari kembali materi yang diberikan guru c. Kelompok peserta didik dibagi menjadi kelompok berpasangan. d. Setiap pasangan diberi nomor e. Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan yang menjadi partner. Partner menjawab pertanyaan dari guru dan pelatih mengecek jawaban partner f. Bertukar peran, yang semula berperan menjadi partner berperan sebagai pelatih, dan yang semula menjadi pelatih 	53 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>berperan sebagai partner.</p> <p>g. Setelah selesai mengerjakan soal, setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban.</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta didik</p> <p>b. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat jawaban benar terbanyak</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik 2. Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tes formatif 4. Guru mengevaluasi hasil tes peserta didik 5. Guru memberikan tindak lanjut 6. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Muhammad, Saleh dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 63-75.

- b. Sunarso dan Anis Kusuma. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 77-92.

2. Media

- a. Gambar jenis uang kartal (uang kertas dan logam)
- b. Gambar jenis uang giral (cek dan giro)
- c. Uang kertas dan logam

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses dan hasil
2. Teknik penilaian : tes
3. Jenis penilaian : tertulis dan perbuatan
4. Bentuk penilaian : pilihan ganda
5. Instrumen : soal (terlampir)
6. Kriteria Penilaian

- a. Tes tertulis

Apabila jawaban benar, maka nilai 1

Apabila jawaban salah, maka nilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

- b. Rubrik Penilaian Mengurutkan Uang Sesuai Nilai Nominal Uang

No.	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pengurutan uang	Pengurutan uang dimulai dari nominal terkecil ke nominal terbesar	Terdapat satu nominal uang yang disusun dengan tidak runtut	Terdapat dua atau tiga nominal uang yang tidak runtut	Pengurutan nominal uang tidak dari nominal terkecil ke terbesar
2.	Kemandirian	Pengurutan uang dengan mandiri tanpa bimbingan,	Pengurutan uang dilakukan dengan mandiri dan dengan	Pengurutan uang dilakukan dengan mandiri dan dengan	Pengurutan uang dilakukan dengan tidak mandiri dan

No.	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
		dan diselesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan	sedikit bimbingan, dan diselesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan	sedikit bimbingan, diselesaikan tidak sesuai batas waktu yang ditentukan	dengan bimbingan, diselesaikan tidak sesuai batas waktu yang ditentukan
3	Kerapian	Pengurutan dilakukan dengan sangat rapi	Pengurutan dilakukan dengan rapi	Pengurutan dilakukan dengan kurang rapi	Pengurutan dilakukan dengan tidak rapi

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Karangkemiri 13 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Karangkemiri



NIP19630512 198508 2 005

Peneliti

Inneta Chris Setiana

NIM 1401411156

Lampiran

Materi Ajar

A. Ciri-ciri Uang yang Beredar di Masyarakat

Mata uang kita disebut rupiah. Terdiri atas 2 macam. Uang logam dan kertas. Uang logam dan uang kertas disebut uang kartal. Setiap pecahan mempunyai nominal. Artinya, nilai yang tertulis pada uang itu. Ciri-ciri uang logam antara lain, yaitu:

1. Terbuat dari logam.
2. Terdapat tulisan bank Indonesia.
3. Terdapat gambar burung garuda.
4. Terdapat tulisan tahun percetakan oleh perum peruri.
5. Berbentuk bundar.
6. Tercantum nilai nominal, misalnya Rp100,00, Rp500,00, dan Rp1.000,00



Ciri-ciri uang kertas antara lain, yaitu:

1. Terbuat dari kertas.
2. Terdapat tulisan bank Indonesia dan tanda tangan dewan gubernur bank Indonesia.
3. Terdapat gambar burung Garuda.
4. Tertulis tahun percetakan oleh perum peruri.
5. Berbentuk persegi panjang.
6. Tercantum nilai nominal, misalnya Rp1.000,00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, Rp50.000,00, dan Rp100.000,00.



B. Kegunaan Uang

Uang sangat dibutuhkan. Seorang perawat, tukang cukur, buruh, guru, dan sopir berangkat dari rumah adalah untuk bekerja. Tujuannya mencari uang. Dengan uang, mereka membeli kebutuhan. Terutama, kebutuhan pokok. Makanan dan pakaian. Untuk biaya pendidikan. Jika memungkinkan rekreasi dengan keluarga dan lain-lain.

1. Uang Sebagai Alat Pembayaran yang Sah

Dengan apa kalian membeli keperluan sekolah? Dengan apa orang tua membeli kebutuhan keluarga? Tentu dengan uang, bukan? Nah, uang sebagai alat pembayaran yang sah.

2. Uang Sebagai Alat Penukar

Uang alat pembayaran yang sah. Uang berguna pula sebagai penukar. Setiap negara mempunyai mata uang sendiri, misalnya:

- a. mata uang Indonesia disebut Rupiah;
- b. mata uang Singapura disebut Dolar Singapura;
- c. mata uang Malaysia disebut Ringgit;
- d. mata uang Filipina disebut Peso;
- e. mata uang Arab Saudi disebut Real;
- f. mata uang Amerika Serikat disebut Dolar.

Masing-masing mata uang mempunyai nilai tukar terhadap rupiah. Tahukah kamu apa yang disebut dengan kurs? Kurs adalah perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Misalnya, bila kita akan ke Malaysia. Di Malaysia, uang rupiah tidak

dapat digunakan untuk berbelanja. Jadi, harus ditukarkan dulu dengan uang ringgit. Nilai tukarnya sesuai dengan kurs

Media Pembelajaran

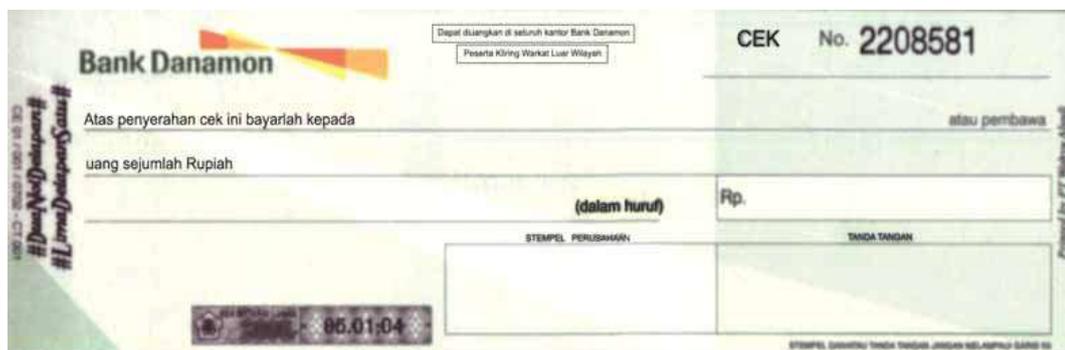
Contoh uang kertas



Contoh uang logam



Contoh cek



Contoh giro

014-0148

BCA BANK CENTRAL ASIA - SOLO Pemerita Kiring
Warkat Luar Wilayah **BILYET GIRO No.** _____

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal _____

30-01-2008 # memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah Rp. _____

untuk untang rekening nomor _____ atas nama _____ pada Bank _____

TOPO HUMARDANI

29.05.07

Tanda tangan (dan cap perusahaan)
(jangan melewati garis batas ini)

Contoh wesel pos

WP - 1

APLIKASI PENGIRIMAN
WESELPOS DALAM NEGERI

POS INDONESIA WESTRON PRIMA WESTRON STANDAR WESELPOS BIASA

Jumlah yang dikirim : _____ Jenis weselpos _____ Tanggal kirim _____ Nomor resi : _____

Rp. _____

Terbilang : _____

Dikirim oleh : _____ Ditujukan kepada : _____

Telepon : _____

Biaya kirim : _____

Rp. _____

Benta : _____ Tandatangan Pengirim : _____ Petugas Pos Penerima _____

Cap

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LEMBAR KERJA KELOMPOK *PAIR CHECK*)

A. Lembar Kerja Putaran Pertama

1. Bertanda tangan Gubernur Bank Indonesia merupakan salah satu ciri uang
....
2. Peso adalah mata uang negara
3. Mata uang Singapura yaitu
4. Salah satu ciri uang logam yaitu
5. Salah satu nominal uang logam yang beredar di Indonesia yaitu

B. Lembar Kerja Putaran Kedua

1. Terbuat dari logam dan berbentuk bulat merupakan salah satu ciri uang
2. Real adalah mata uang negara
3. Mata uang Negara Malaysia yaitu
4. Salah satu ciri uang kertas yaitu
5. Salah satu nominal uang kertas yang beredar di Indonesia yaitu

Kunci Jawaban Lembar Kerja Peserta Didik
(Lembar Kerja Kelompok *Pair Check*)

A. Putaran Pertama

1. Uang kertas
2. Filipina
3. Dolar Singapura
4. Ciri uang logam:
 - a. Terbuat dari logam.
 - b. Terdapat tulisan bank Indonesia.
 - c. Terdapat gambar burung garuda.
 - d. Terdapat tulisan tahun percetakan oleh perum peruri.
 - e. Berbentuk bundar.
 - f. Tercantum nilai nominal
5. Nominal uang logam yang beredar di Indonesia:
Rp 100,00, Rp 500,00, Rp 1.000,00

B. Putaran Kedua

1. Uang logam
2. Arab Saudi
3. Ringgit
4. Ciri-ciri uang kertas
 - a. Terbuat dari kertas.
 - b. Terdapat tulisan bank indonesia dan tanda tangan dewan gubernur bank Indonesia.
 - c. Terdapat gambar burung garuda.
 - d. Tertulis tahun percetakan oleh perum peruri.
 - e. Berbentuk persegi panjang.
 - f. Tercantum nilai nominal
5. Nominal uang kertas yang beredar di Indonesia:
Rp1.000.00, Rp2.000.00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, Rp20.000,00, Rp
50.000,00, Rp 100.000,00

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Sejarah uang

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
2.4 Mengenal sejarah uang	1. Peserta didik dapat menyebutkan uang yang beredar di masyarakat.	Pilihan Ganda	C1	1				A
				6		√		A
	2. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat mengelompokkan ciri-ciri uang kertas	Pilihan Ganda	C2	2				D
				7	√			D
	3. Peserta didik dapat mengidentifikasi nominal uang yang beredar di Indonesia	Pilihan Ganda	C1	3				A
				8			√	C
	4. Peserta didik dapat menyebutkan mata uang suatu negara.	Pilihan Ganda	C1	4				B
				9		√		A
	5. Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan uang dalam masyarakat	Pilihan Ganda	C2	5				B
				10		√		C

Nama : No Absen :

Tes Formatif Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Kelas/Semester : III/2
 Mata pelajaran : IPS
 Waktu : ± 5 menit

Petunjuk:

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada kotak yang disediakan!
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
3. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

Soal

1. Jenis uang yang beredar di masyarakat ialah
 - a. kartal dan giral
 - b. kartal dan logam
 - c. kertas dan kartal
 - d. giral dan kertas
2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 1. Berbentuk bundar
 2. Terbuat dari logam
 3. Bertanda tangan Gubernur Bank Indonesia
 4. Terbuat dari kertas
 Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan ciri-ciri uang kertas yaitu
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
3. Nominal uang logam yang beredar di Indonesia yaitu
 - a. Rp 500,00
 - b. Rp 1.500,00
 - c. Rp 2.000,00
 - d. Rp 3.000,00
4. Mata uang Negara Indonesia adalah
 - a. Ringgit
 - b. Rupiah
 - c. Rupe
 - d. Real
5. Dibawah ini yang *bukan* termasuk kegunaan uang yaitu untuk
 - a. membeli sepatu
 - b. mengisi dompet
 - c. membayar uang sekolah
 - d. membayar gaji pegawai

6. Banyaknya jenis uang yang beredar di masyarakat yaitu ada
- a. dua
 - b. tiga
 - c. empat
 - d. lima
7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- I. Terdapat tulisan tahun percetakan
 - II. Berbentuk persegi panjang
 - III. Terdapat gambar burung garuda
 - IV. Berbentuk lonjong
- Berdasarkan pernyataan di atas, yang *bukan* merupakan ciri-ciri uang kertas yaitu
- a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
8. Nominal uang kertas yang beredar di Indonesia yaitu
- a. Rp 3.000,00
 - b. Rp 7.000,00
 - c. Rp 10.000,00
 - d. Rp 15.000,00
9. Ringgit adalah mata uang negara
- a. Malaysia
 - b. Filipina
 - c. Indonesia
 - d. Australia
10. Uang bisa digunakan untuk membeli dan menjual barang, hal tersebut merupakan kegunaan uang sebagai
- a. alat pinjam
 - b. alat berat
 - c. alat tukar
 - d. alat ukur

Kunci Jawaban Tes Formatif Pertemuan 2

1. A
2. D
3. A
4. B
5. B
6. A
7. D
8. C
9. A
10. C

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Sekolah	: SD Negeri Karangkemiri
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: III/ 2
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x35menit)
Pertemuan ke	: 1

A. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui sejarah uang

C. Indikator

- 2.4.1 Menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang.
- 2.4.2 Menunjukkan jenis uang yang beredar di masyarakat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru, peserta didik dapat menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang dengan benar.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, peserta didik dapat menunjukkan 2 jenis uang yang beredar di masyarakat dengan benar.
3. Setelah mendengar penjelasan dari guru, peserta didik dapat menyebutkan 2 contoh uang kartal dan giral dengan benar.

Karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Materi Ajar

1. Sejarah awal sebelum munculnya uang (terlampir).
2. Jenis uang yang beredar di masyarakat (terlampir).

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Model konvensional
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Guru menyuruh ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a. c. Guru mengecek kehadiran peserta didik. d. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik, "pada saat istirahat siapa yang suka membeli jajan dan dengan apa kalian membayar jajan tersebut?" e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. "Hari ini kita akan mempelajari sejarah uang dan kegunaannya, setelah mempelajari materi ini, anak-anak diharapkan dapat menjelaskan sejarah awal sebelum munculnya uang, menunjukkan jenis uang yang beredar di masyarakat" 	7 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. b. Guru memberikan penjelasan materi tentang sejarah awal sebelum munculnya uang, jenis uang yang beredar di masyarakat 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai materi 	53 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>b. Peserta didik disuruh untuk mencatat materi yang telah di tulis guru di papan tulis.</p> <p>c. Peserta didik mengerjakan latihan-latihan soal di LKPD yang dibagikan guru yang berkaitan dengan materi sejarah uang.</p> <p>d. Peserta didik bersama guru mengoreksi pekerjaan peserta didik</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta didik</p> <p>b. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik 2. Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tes formatif 4. Guru mengevaluasi hasil tes peserta didik 5. Guru memberikan tindak lanjut 6. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. 	10 menit

H. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Muhammad, Saleh dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 63-75.
- b. Sunarso dan Anis Kusuma. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 77-92.

2. Media

- a. Gambar jenis uang kartal (uang kertas dan logam)
- b. Gambar jenis uang giral (cek dan giro)
- c. Uang kertas dan uang logam

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian hasil
2. Teknik penilaian : tes
3. Jenis penilaian : tertulis
4. Bentuk penilaian : pilihan ganda
5. Instrumen : soal (terlampir)
6. Kriteria Penilaian

Apabila jawaban benar, maka nilai 1

Apabila jawaban salah, maka nilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Karangkemiri, 7 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Karangkemiri



NIP19630512 198508 2 005

Peneliti

Inneta Chris Setiana

NIM 1401411156

Lampiran

Materi Ajar

A. Sejarah uang

Pada zaman dahulu, untuk memperoleh barang-barang kebutuhan, masyarakat melakukan kegiatan tukar-menukar barang atau barter. Hingga kini kegiatan barter masih berlaku dalam kehidupan suku-suku di pedalaman, khususnya di daerah yang terpencil. Misalnya, garam dan tembakau ditukar dengan damar atau hasil hutan yang lain. Tempat dan hari penukaran barang sudah ditentukan.

Cara itu dianggap merepotkan dan terasa sulit dilakukan. Cara tersebut memang kurang praktis. Seseorang yang memerlukan suatu barang harus membawa barang miliknya ke suatu tempat untuk ditukar dengan barang yang diinginkannya.

Zaman pun makin lama makin maju. Pemikiran orang makin berkembang. Orang mencari cara yang dianggap mudah untuk mendapatkan barang. Akhirnya, ditemukan alat atau barang tertentu sebagai alat tukar. Alat atau barang tersebut telah disepakati bersama. Alat tukar yang dipakai pada saat itu adalah emas, perak, tembaga, besi, mutiara, dan lain-lain. Alat tukar seperti itu disebut *uang-barang*. Maksud *uang-barang* adalah barang-barang berharga yang dapat berfungsi sebagai alat tukar. Sama halnya dengan uang yang berfungsi sebagai alat tukar.

Namun, bagaimana cara menggunakan alat tukar tersebut? Dengan apa orang pada zaman dulu melakukan kegiatan membeli dan menjual barang? Nah, coba kamu perhatikan contoh berikut ini.

Pak Andi memiliki sekarung beras. Menjelang tahun ajaran baru ia membutuhkan buku-buku sekolah untuk anaknya. Pak Andi pun menukar sekarung berasnya dengan kepingan perak. Selanjutnya, Pak Andi menukarkan kepingan perak tersebut dengan buku. Jika kepingan perak itu masih tersisa, maka dapat ditukarkan dengan barang-barang yang lain. Cara saling bertukar barang ternyata tidak praktis karena nilai atau harga setiap

barang sulit diukur. Untuk menciptakan nilai tukar, maka kemudian dibuatlah uang.

Sejak zaman kerajaan dahulu, nenek moyang kita sudah menciptakan mata uang. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya banyak uang kuno dari hasil penggalian benda-benda purbakala di berbagai tempat.

Dengan diciptakannya uang sebagai alat tukar, maka orang makin mudah untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Keberadaan uang telah menjadikan kegiatan jual beli berlangsung lebih praktis. Uang mudah disimpan dan dibawa. Dengan uang, mahal atau murahnya suatu barang juga mudah dinilai atau diukur.

Pada zaman modern sekarang, kegiatan jual beli sudah dilakukan dengan uang. Uang menjadikan kegiatan jual beli berjalan lebih lancar. Keberadaan uang juga berpengaruh pada makin sering dan makin banyaknya kegiatan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat.

Agar dapat digunakan sebagai uang, sebuah benda harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Diterima semua orang, yaitu sebuah benda tidak akan menjadi uang kalau ada sebagian masyarakat yang menolak atau tidak mau menggunakan uang tersebut.
2. Tahan lama, yaitu uang yang baik tidak boleh gampang rusak.
3. Mudah dibawa-bawa, yaitu jika dibawa kemana-mana, uang tidak merepotkan pemakainya.
4. Dapat dibagi-bagi, yaitu uang bisa menggunakan uang itu untuk membayar barang yang harganya mahal ataupun murah

B. Jenis-jenis Uang

Pada saat ini, uang adalah alat tukar atau alat pembayaran yang sah. Penukaran barang dengan uang disebut jual beli. Orang yang memiliki barang untuk ditukarkan dengan uang disebut penjual. Orang yang memiliki uang untuk ditukarkan dengan barang disebut pembeli.

Uang yang beredar di tengah masyarakat terdiri atas dua jenis uang, yaitu uang kartaldan uang giral. Uang kartal berupa uang kertas dan uang

logam yang dapat langsung digunakan untuk kegiatan jual beli. Uang kartal yang berupa uang kertas dan logam adalah uang yang banyak digunakan masyarakat luas seperti yang sudah kita kenal selama ini. Uang giral adalah alat pembayaran (penukar) dalam bentuk surat-surat berharga atau surat-surat penting. Contoh uang giral adalah cek, giro, wesel, dan polis.

1. Uang Kertas

Uang kertas berbentuk persegi panjang dan memiliki dua sisi yang berbeda. Ada sisi depan dan ada sisi belakang. Nilai uang kertas berbeda-beda. Ada uang kertas yang bernilai Rp100,00; Rp500,00; Rp1.000,00; Rp5.000,00; Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00; dan Rp100.000,00. Uang kertas mudah dibawa, tetapi mudah rusak. Di negara kita uang kertas dicetak dan diedarkan oleh Bank Indonesia (BI).

Ciri-ciri uang kertas adalah sebagai berikut:

- a. berbentuk persegi panjang,
- b. bertuliskan besarnya nilai uang,
- c. di sudut ada gambar lambang negara Garuda Pancasila,
- d. di bagian atas tertulis Bank Indonesia, dan
- e. ada tanda tangan Gubernur Bank Indonesia.

2. Uang Logam

Uang logam terbuat dari bahan logam. Uang logam yang beredar di masyarakat adalah Rp50,00; Rp100,00; Rp200,00; Rp500,00; dan Rp1.000,00. Uang logam seperti ini sering disebut uang pecahan atau uang receh. Di negara kita uang logam dicetak diedarkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah contoh uang logam yang berlaku di negara kita! Ciri-ciri uang logam adalah sebagai berikut:

- a. berbentuk bundar,
- b. sisi lingkaran timbul,
- c. bertuliskan besarnya nilai uang,
- d. bertuliskan tahun pembuatan, dan
- e. bertuliskan Bank Indonesia.

Media Pembelajaran

Contoh uang kertas



Contoh uang logam



Contoh cek



Contoh giro

014-0148

BCA BANK CENTRAL ASIA - SOLO Pembanta Kiriang
Warkat Luar Wilayah **BILYET GIRO No.** _____

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal _____

30-01-2008 # memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah Rp. _____

untuk untung rekening nomor _____ atas nama _____ pada Bank _____

TOPO HUMARDANI

29.05.07

Tanda tangan (dan cap perusahaan)
(jangan melewati garis batas ini)

Contoh wesel pos

WP - 1

APLIKASI PENGIRIMAN
WESELPOS DALAM NEGERI

POS INDONESIA WESTRON PRIMA WESTRON STANDAR WESELPOS BIASA

Jumlah yang dikirim : _____ Jenis weselpos _____ Tanggal kirim _____ Nomor resi : _____

Rp. _____

Terbilang : _____

Dikirim oleh : _____ Ditujukan kepada : _____

Telepon : _____

Biaya kirim : _____

Rp. _____

Benta : _____ Tandatangan Pengirim : _____ Petugas Pos Penerima _____

Cap

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
Kelas/Semester : III/2
Mata Pelajaran : IPS
Waktu : ± 10 menit

Nama:	No. Absen:
-------	------------

Petunjuk:

Salah satu syarat uang ialah
Uang kertas merupakan jenis uang
Contoh uang kartal yaitu ...
Contoh uang giral yaitu
Pertukaran barang dengan barang disebut ...
Cek termasuk jenis uang

a. barter
b. karter
c. giro
d. tahan lama
e. uang logam
f. giral
g. kartal

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Sejarah uang

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
2.4 Mengenal sejarah uang	1. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam alat tukar	Pilihan Ganda	C1	1	√			C
				6				D
	2. Peserta didik dapat membedakan bahan pembuat uang pada zaman dahulu dan sekarang	Pilihan Ganda	C2	2		√		B
				7				A
	3. Peserta didik dapat menjelaskan syarat suatu benda dijadikan sebagai uang.	Pilihan Ganda	C2	3			√	A
				8				B
	4. Peserta didik dapat menyebutkan jenis uang kartal	Pilihan Ganda	C1	4	√			B
				9				D
	5. Peserta didik dapat menyebutkan jenis uang giral	Pilihan Ganda	C1	5	√			D
				10				A

Nama	:
No Absen	:

Tes Formatif Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Kelas/Semester : III/2
 Mata pelajaran : IPS
 Waktu : ± 5 menit

Petunjuk:

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada kotak yang disediakan!
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
3. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

Soal

1. Alat pembayaran yang sah yaitu

a. kulit	c. uang
b. garam	d. baju
2. Pada zaman dahulu, uang terbuat dari

a. daun	c. logam
b. kulit hewan	d. kertas
3. Syarat suatu benda dapat dijadikan sebagai uang ialah

a. tahan lama	c. mudah rusak
b. sulit dibawa	d. satu macam
4. Uang kartal yang beredar di masyarakat terdiri dari uang

a. giral dan kertas
b. kertas dan logam
c. cek dan giro
d. uang logam dan cek
5. Contoh uang giral yaitu

a. kertas
b. walet
c. logam
d. wesel
6. Di bawah ini yang termasuk alat tukar ialah

a. tenaga	c. barter
b. jasa	d. uang

7. Pada zaman sekarang, uang terbuat dari
 - a. kertas
 - b. tembaga
 - c. kulit hewan
 - d. kain

8. Yang *tidak* termasuk syarat uang ialah
 - a. tahan lama
 - b. berat
 - c. diterima semua orang
 - d. mudah dibawa kemana-mana

9. Uang kertas termasuk jenis uang
 - a. giral
 - b. palsu
 - c. giro
 - d. kartal

10. Cek termasuk jenis uang
 - a. giral
 - b. kartal
 - c. barang
 - d. palsu

Kunci Jawaban Tes Formatif Pertemuan 1

1. C
2. B
3. A
4. B
5. D
6. D
7. A
8. B
9. D
10. A

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Sekolah	: SD Negeri Karangkemiri
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: III/ 2
Alokasi Waktu	: 2 JP (2x35menit)
Pertemuan ke	: 2

B. Standar Kompetensi

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

C. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui sejarah uang

D. Indikator

- 2.4.3 Menyebutkan ciri-ciri uang beserta nilainya
- 2.4.4 Mengidentifikasi kegunaan uang bagi kita

E. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru, peserta didik dapat menyebutkan minimal 3 ciri-ciri uang logam dengan benar.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, peserta didik dapat menyebutkan minimal 3 ciri-ciri uang kertas dengan benar.
3. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, peserta didik dapat menyebutkan minimal 3 nilai nominal uang logam dan kertas dengan benar.
4. Setelah mendengar penjelasan dari guru, peserta didik dapat mengidentifikasi 2 kegunaan uang dengan benar.

Karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) , Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*).

F. Materi Ajar

1. Jenis uang dan ciri-ciri uang (terlampir)
2. Kegunaan uang (terlampir)

G. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : model konvensional
2. Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, pemberian tugas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru menyuruh ketua kelas menyiapkan dan memimpin do'a. 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik, "berapa jumlah uang saku kalian hari ini? Jenis uang apa yang kalian bawa"? 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. "Hari ini kita akan mempelajari ciri-ciri uang yang ada di masyarakat dan kegunaan uang bagi kita". 	7 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari. b. Guru memberikan penjelasan 	53 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>materi tentang ciri-ciri dan kegunaan uang.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>b. Peserta didik bertanya jawab mengenai materi</p> <p>c. Peserta didik disuruh untuk mencatat materi yang telah di tulis guru di papan tulis.</p> <p>d. Peserta didik mengerjakan latihan-latihan soal di LKPD yang dibagikan guru yang berkaitan dengan materi ciri-ciri dan kegunaan uang.</p> <p>e. Peserta didik bersama guru mengoreksi pekerjaan peserta didik</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban peserta didik</p> <p>b. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dipahami peserta didik 2. Peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. 3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal tes formatif 4. Guru mengevaluasi hasil tes peserta didik 5. Guru memberikan tindak lanjut 6. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam. 	10 menit

I. Sumber Dan Media Pembelajaran

1. Sumber

- a. Muhammad, Saleh dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 63-75.
- b. Sunarso dan Anis Kusuma. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 77-92.

2. Media

- a. Gambar jenis uang kartal (uang kertas dan logam)
- b. Gambar jenis uang giral (cek dan giro)
- c. Uang kertas dan uang logam

J. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses dan hasil
2. Teknik penilaian : tes
3. Jenis penilaian : tertulis dan perbuatan
4. Bentuk penilaian : pilihan ganda
5. Instrumen : soal (terlampir)
6. Kriteria Penilaian

a) Tes tertulis

Apabila jawaban benar, maka nilai 1

Apabila jawaban salah, maka nilai 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

b) Rubrik Penilaian Mengurutkan Uang Sesuai Nilai Nominal Uang

No.	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pengurutan uang	Pengurutan uang dimulai dari nominal	Terdapat satu nominal uang yang disusun dengan tidak	Terdapat dua atau tiga nominal uang yang tidak	Pengurutan nominal uang tidak dari nominal

No.	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
		terkecil ke nominal terbesar	runtut	runtut	terkecil ke terbesar
2.	Kemandirian	Pengurutan uang dengan mandiri tanpa bimbingan, dan diselesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan	Pengurutan uang dilakukan dengan mandiri dan dengan sedikit bimbingan, dan diselesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan	Pengurutan uang dilakukan dengan mandiri dan dengan sedikit bimbingan, diselesaikan tidak sesuai batas waktu yang ditentukan	Pengurutan uang dilakukan dengan tidak mandiri dan dengan bimbingan, diselesaikan tidak sesuai batas waktu yang ditentukan
3	Kerapian	Pengurutan dilakukan dengan sangat rapi	Pengurutan dilakukan dengan rapi	Pengurutan dilakukan dengan kurang rapi	Pengurutan dilakukan dengan tidak rapi

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Karangkemiri, 14 April 2015

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Karangkemiri



NIP19630512 198508 2 005

Peneliti

Innieta Chris Setiana

NIM 1401411156

Lampiran

Materi Ajar

A. Ciri-ciri Uang yang Beredar di Masyarakat

Mata uang kita disebut rupiah. Terdiri atas 2 macam. Uang logam dan kertas. Uang logam dan uang kertas disebut uang kartal. Setiap pecahan mempunyai nominal. Artinya, nilai yang tertulis pada uang itu. Ciri-ciri uang logam antara lain, yaitu:

1. Terbuat dari logam.
2. Terdapat tulisan bank Indonesia.
3. Terdapat gambar burung garuda.
4. Terdapat tulisan tahun percetakan oleh perum peruri.
5. Berbentuk bundar.
6. Tercantum nilai nominal, misalnya Rp100,00, Rp500,00, dan Rp1.000,00



Ciri-ciri uang kertas antara lain, yaitu:

1. Terbuat dari kertas.
2. Terdapat tulisan bank Indonesia dan tanda tangan dewan gubernur bank Indonesia.
3. Terdapat gambar burung garuda.
4. Tertulis tahun percetakan oleh perum peruri.
5. Berbentuk persegi panjang.
6. Tercantum nilai nominal, misalnya Rp1.000,00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, Rp50.000,00, dan Rp100.000,00.



B. Kegunaan Uang

Uang sangat dibutuhkan. Seorang perawat, tukang cukur, buruh, guru, dan sopir berangkat dari rumah adalah untuk bekerja. Tujuannya mencari uang. Dengan uang, mereka membeli kebutuhan. Terutama, kebutuhan pokok. Makanan dan pakaian. Untuk biaya pendidikan. Jika memungkinkan rekreasi dengan keluarga dan lain-lain.

1. Uang Sebagai Alat Pembayaran yang Sah

Dengan apa kalian membeli keperluan sekolah? Dengan apa orang tua membeli kebutuhan keluarga? Tentu dengan uang, bukan? Nah, uang sebagai alat pembayaran yang sah.

2. Uang Sebagai Alat Penukar

Uang alat pembayaran yang sah. Uang berguna pula sebagai penukar. Setiap negara mempunyai mata uang sendiri, misalnya:

- a. mata uang Indonesia disebut Rupiah;
- b. mata uang Singapura disebut Dolar Singapura;
- c. mata uang Malaysia disebut Ringgit;
- d. mata uang Filipina disebut Peso;
- e. mata uang Arab Saudi disebut Real;
- f. mata uang Amerika Serikat disebut Dolar.

Masing-masing mata uang mempunyai nilai tukar terhadap rupiah. Tahukah kamu apa yang disebut dengan kurs? Kurs adalah perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lainnya. Misalnya, bila kita akan ke Malaysia. Di Malaysia, uang rupiah tidak

dapat digunakan untuk berbelanja. Jadi, harus ditukarkan dulu dengan uang ringgit. Nilai tukarnya sesuai dengan kurs

Media Pembelajaran

Contoh uang kertas



Contoh uang logam



Contoh cek



Contoh giro

014-0148

BCA BANK CENTRAL ASIA - SOLO Pemerita Kiring
Warkat Luar Wilayah **BILYET GIRO No.** _____

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal _____

30-01-2008 # memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah Rp. _____

untuk untung rekening nomor _____ atas nama _____ pada Bank _____

TOPO HUMARDANI

29.05.07

Tanda tangan (dan cap perusahaan)
(jangan melewati garis batas ini)

Contoh wesel pos

WP - 1

APLIKASI PENGIRIMAN WESELPOS DALAM NEGERI

POS INDONESIA WESTRON PRIMA WESTRON STANDAR WESELPOS BIASA

Jumlah yang dikirim : _____ Jenis weselpos _____ Tanggal kirim _____ Nomor resi : _____

Rp. _____

Terbilang : _____

Dikirim oleh : _____ Ditujukan kepada : _____

Telepon : _____

Biaya kirim : _____

Rp. _____

Benta : _____ Tandatangan Pengirim : _____ Petugas Pos Penerima _____

Cap

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : SD Negeri Karangkemiri
Kelas/Semester : III/2
Mata Pelajaran : IPS
Waktu : ± 5 menit

Nama :	No. Absen:
--------	------------

Petunjuk:

Jodohkan pernyataan di sebelah kiri dengan pilihan jawaban di sebelah kanan!

Mata uang negara Arab Saudi ialah
Salah satu nilai nominal uang logam yaitu
Salah satu ciri uang kertas yaitu
Ringgit adalah mata uang negara
Salah satu ciri uang logam yaitu

a. 10.000
b. berbentuk persegi panjang
c. berbentuk bulat
d. Singapura
e. Rupiah
f. 1.000
g. Malaysia
h. Real

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Sejarah uang

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
2.4 Mengenal sejarah uang	1. Peserta didik dapat menyebutkan uang yang beredar di masyarakat.	Pilihan Ganda	C1	1				A
				6		√		A
	2. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat mengelompokkan ciri-ciri uang kertas	Pilihan Ganda	C2	2				D
				7	√			D
	3. Peserta didik dapat mengidentifikasi nominal uang yang beredar di Indonesia	Pilihan Ganda	C1	3				A
				8			√	C
	4. Peserta didik dapat menyebutkan mata uang suatu negara.	Pilihan Ganda	C1	4				B
				9		√		A
	5. Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan uang dalam masyarakat	Pilihan Ganda	C2	5				B
				10		√		C

Nama : No Absen :

Tes Formatif Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Kelas/Semester : III/2
 Mata pelajaran : IPS
 Waktu : ± 5 menit

Petunjuk:

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada kotak yang disediakan!
2. Kerjakan soal di bawah ini secara individu dan dilarang bekerja sama.
3. Cermati tiap soal, dan telitilah dalam menjawab.
4. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang kamu anggap paling benar.

Soal

1. Jenis uang yang beredar di masyarakat ialah
 - a. kartal dan giral
 - b. kartal dan logam
 - c. kertas dan kartal
 - d. giral dan kertas
2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 1. Berbentuk bundar
 2. Terbuat dari logam
 3. Bertanda tangan Gubernur Bank Indonesia
 4. Terbuat dari kertas
 Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan ciri-ciri uang kertas yaitu
 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
3. Nominal uang logam yang beredar di Indonesia yaitu
 - a. Rp 500,00
 - b. Rp 1.500,00
 - c. Rp 2.000,00
 - d. Rp 3.000,00
4. Mata uang Negara Indonesia adalah
 - a. Ringgit
 - b. Rupiah
 - c. Rupe
 - d. Real
5. Dibawah ini yang *bukan* termasuk kegunaan uang yaitu untuk
 - a. membeli sepatu
 - b. mengisi dompet
 - c. membayar uang sekolah
 - d. membayar gaji pegawai

6. Banyaknya jenis uang yang beredar di masyarakat yaitu ada
- a. dua
 - b. tiga
 - c. empat
 - d. lima
7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- I. Terdapat tulisan tahun percetakan
 - II. Berbentuk persegi panjang
 - III. Terdapat gambar burung garuda
 - IV. Berbentuk lonjong
- Berdasarkan pernyataan di atas, yang *bukan* merupakan ciri-ciri uang kertas yaitu
- a. I
 - b. II
 - c. III
 - d. IV
8. Nominal uang kertas yang beredar di Indonesia yaitu
- a. Rp 3.000,00
 - b. Rp 7.000,00
 - c. Rp 10.000,00
 - d. Rp 15.000,00
9. Ringgit adalah mata uang negara
- a. Malaysia
 - b. Filipina
 - c. Indonesia
 - d. Australia
10. Uang bisa digunakan untuk membeli dan menjual barang, hal tersebut merupakan kegunaan uang sebagai
- a. alat pinjam
 - b. alat berat
 - c. alat tukar
 - d. alat ukur

Kunci Jawaban Tes Formatif Pertemuan 2

1. A
2. D
3. A
4. B
5. B
6. A
7. D
8. C
9. A
10. C

KISI-KISI SOAL TES UJI COBA KOGNITIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karangemiri

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Sejarah uang

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
2.4 Mengenal sejarah uang.	1. Peserta didik dapat menjelaskan sejarah munculnya uang	Pilihan Ganda	C2	1		√		B
				21				A
	2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian barter	Pilihan Ganda	C2	2		√		B
				22				D
	3. Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam alat tukar	Pilihan Ganda	C1	3	√			B
				23				A
	4. Disajikan Tabel, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis uang yang beredar di masyarakat.	Pilihan Ganda	C1	4			√	B
				24				D
	5. Peserta didik dapat menyebutkan jenis uang kartal.	Pilihan Ganda	C1	5		√		B
				25				B
6. Peserta didik dapat menjelaskan ciri-ciri uang logam	Pilihan Ganda	C2	6		√		A	
			26				D	

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Kunci Jawaban
					Mudah	Sedang	Sulit	
	7. Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat mengelompokkan ciri-ciri uang kertas	Pilihan Ganda	C2	7				C
				27			√	B
	8. Disajikan gambar uang kertas, peserta didik dapat menuliskan nilai uang.	Pilihan Ganda	C1	8		√		D
				28				C
	9. Peserta didik dapat mencontohkan jenis uang giral	Pilihan Ganda	C2	9	√			A
				29				C
	10. Peserta didik dapat menjelaskan kelebihan uang logam	Pilihan Ganda	C2	10	√			B
				30				C
	11. Peserta didik dapat mengidentifikasi nominal uang yang beredar di Indonesia	Pilihan Ganda	C1	11		√		D
				31				A
	12. Peserta didik dapat membedakan bahan pembuat uang pada zaman dahulu dan sekarang	Pilihan Ganda	C2	12	√			B
				32				A
	13. Peserta didik dapat menyebutkan lembaga pencetak dan pengedar uang	Pilihan Ganda	C1	13		√		C
				33				B
14. Peserta didik dapat mengidentifikasi mata uang yang berlaku pada suatu negara.	Pilihan Ganda	C2	14				C	
			34			√	C	

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Kunci Jawaban	
					Mudah	Sedang	Sulit		
	15. Disajikan gambar jenis uang, peserta didik dapat mengidentifikasi jenis uang.	Pilihan Ganda	C1	15			√	C	
				35				A	
	16. Peserta didik dapat menjelaskan kegunaan uang dalam masyarakat	Pilihan Ganda	C2	16			√	A	
				36				C	
	17. Peserta didik dapat menyebutkan bank milik negara dan swasta	Pilihan Ganda	C2	17		√		B	
				37				A	
	18. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian uang giral	Pilihan Ganda	C2	18		√		A	
				38				B	
	19. Peserta didik dapat menyebutkan alat pembayaran selain uang	Pilihan Ganda	C1	19		√		C	
				39				C	
	20. Peserta didik dapat menyebutkan kelemahan uang kertas	Pilihan Ganda	C1	20	√			C	
				40				B	
	Jumlah Soal				40	10	20	10	

Nama	:
No. Absen/Kelas:	

Soal Uji Coba

Sekolah : SD Negeri 1 Karangbawang

Mata Pelajaran : IPS

Waktu Pengerjaan : 45 Menit

Petunjuk:

- Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada kotak yang disediakan!
- Perhatikan soal dengan teliti!
- Kerjakan soal secara mandiri!
- Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar

-
1. Sebelum ada uang, untuk mendapatkan barang yang diinginkan orang melakukan kegiatan....
- | | |
|------------|-------------|
| a. mencuri | c. meminjam |
| b. barter | d. menjual |

2. Barter adalah cara penukaran

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| a. uang dengan uang | c. barang dengan tenaga |
| b. barang dengan uang | d. barang dengan barang |

3. Di bawah ini merupakan alat tukar yaitu

- | | |
|-----------|-----------|
| a. barter | c. tenaga |
| b. barang | d. usaha |

4. Perhatikan Tabel di bawah ini!

1. Kartal	3. giral
2. Barter	4. barel

Berdasarkan Tabel di atas, jenis uang yang beredar di masyarakat ditunjukkan nomor ...

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 2 dan 4 |
| b. 1 dan 3 | d. 3 dan 4 |
5. Uang logam yang beredar di masyarakat termasuk jenis uang
- | | |
|-----------|-----------|
| a. giral | c. barang |
| b. kartal | d. giro |
6. Ciri-ciri uang logam yaitu
- | | |
|------------------------|----------------------------------|
| a. berbentuk bundar | c. nilai nominal tidak tercantum |
| b. terbuat dari kertas | d. berbentuk lonjong |

7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

1. Berbentuk bundar
2. Bertanda tangan Gubernur Bank Indonesia
3. Terbuat dari kertas
4. Terbuat dari logam

Berdasarkan pernyataan di atas, yang merupakan ciri-ciri uang kertas yaitu

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 3
- d. 3 dan 4

8. Perhatikan gambar di bawah ini!



Uang tersebut bernilai

- | | |
|---------------------|------------------------|
| a. seribu rupiah | c. delapan ribu rupiah |
| b. lima ribu rupiah | d. sepuluh ribu rupiah |

9. Cek termasuk jenis uang

- | | |
|----------|-----------|
| a. giral | c. kartal |
| b. logam | d. barter |

10. Salah satu kelebihan uang logam yaitu

- | | |
|----------------|------------------|
| a. mudah lusuh | c. tidak praktis |
| b. tahan lama | d. berat |

11. Nominal uang logam yang beredar di Indonesia yaitu

- | | |
|--------------|----------------|
| a. Rp 300,00 | c. Rp 800,00 |
| b. Rp 600,00 | d. Rp 1.000,00 |

12. Berikut ini yang **bukan** bahan pembuat uang pada zaman dahulu yaitu

- | | |
|------------|----------------|
| a. tembaga | c. kulit hewan |
| b. kertas | d. perak |

13. Bank yang berhak mengedarkan uang di Indonesia ialah

- a. Bank Lippo
- b. Bank Niaga
- c. Bank Indonesia
- d. Bank Mega

14. Mata uang negara Indonesia adalah

- | | |
|------------|-----------|
| a. Ringgit | c. Rupiah |
| b. Rupe | d. Real |

15. Perhatikan gambar di bawah ini!



Gambar di samping adalah jenis uang....

- a. giral
 - b. kertas
 - c. logam
 - d. barang
16. Dibawah ini yang *bukan* termasuk kegunaan uang yaitu untuk
- a. mengisi dompet
 - b. membeli sepatu
 - c. membeli mainan
 - d. membayar uang sekolah
17. Bank yang dimiliki oleh negara yaitu
- a. Bank Niaga
 - b. Bank Rakyat Indonesia
 - c. Bank Danamon
 - d. Bank Mega
18. Alat pembayaran dalam bentuk surat berharga disebut uang....
- a. giral
 - b. nominal
 - c. kartal
 - d. natal
19. Alat pembayaran selain uang yaitu
- a. kartu asuransi
 - b. kartu nama
 - c. kartu kredit
 - d. kartu perdana
20. Mudah rusak merupakan kelemahan uang
- a. logam
 - b. barang
 - c. kertas
 - d. barter
21. Pada zaman sekarang, untuk membeli barang dibayar dengan
- a. uang
 - b. tenaga
 - c. usaha
 - d. barang
22. Seekor ayam ditukarkan dengan setandan pisang, cara ini disebut
- a. menyewa
 - b. mencuri
 - c. kartal
 - d. barter
23. Di bawah ini yang termasuk alat tukar yaitu
- a. barang dan uang
 - b. uang dan tenaga
 - c. barang dan tenaga
 - d. tenaga dan usaha

31. Nominal uang kertas yang beredar di Indonesia yaitu
- Rp 2.000,00
 - Rp 4.000,00
 - Rp 6.000,00
 - Rp 8.000,00
32. Pada zaman sekarang, uang terbuat dari
- kertas dan logam
 - plastik dan logam
 - kertas dan kulit hewan
 - kain dan kertas
33. Perusahaan yang bertugas mencetak uang di Indonesia yaitu
- Perusahaan Asing
 - Perum Peruri
 - Perum Percetakan Negara
 - Departemen Keuangan
34. Ringgit adalah mata uang negara
- Indonesia
 - Filipina
 - Malaysia
 - Australia
35. Perhatikan gambar berikut ini!

1)



3)



2)



4)



Berdasarkan gambar di atas, yang termasuk uang kartal ditunjukkan nomor

- 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 2) dan 4)
 - 3) dan 4)
36. Uang bisa digunakan untuk membeli dan menjual barang, hal tersebut merupakan kegunaan uang sebagai
- alat pinjam
 - alat berat
 - alat tukar
 - alat ukur
37. Di bawah ini merupakan bank milik negara, *kecuali*
- Bank Danamon
 - Bank Negara Indonesia
 - Bank Tabungan Negara
 - Bank Indonesia

38. Uang giral merupakan alat pembayaran dalam bentuk
- a. barang
 - b. surat berharga
 - c. perjanjian
 - d. tabungan
39. Jika kita terlambat membayar tagihan kartu kredit, maka kita akan dikenai
- a. tabungan
 - b. iuran
 - c. denda
 - d. hadiah
40. Kelemahan uang kertas yaitu
- a. tahan lama
 - b. mudah rusak
 - c. berat
 - d. mudah dibawa

KISI-KISI SOAL TES AFEKTIF

Satuan Pendidikan : SD Negeri Karangkemiri

Kelas/Semester : III/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi Pokok : Sejarah uang

Standar Kompetensi : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah Afektif	Tingkat Kesukaran	Pernyataan	Nomor Soal
2.4 Mengenal sejarah uang.	Peserta didik dapat menerima bahwa uang merupakan alat pembayaran yang sah.	Skala Likert yang dimodifikasi.	A1	Mudah	Positif	1
					Negatif	6
	Peserta didik dapat memilih sikap memperlakukan uang.		A2	Mudah	Negatif	2
					Positif	7
	Peserta didik dapat menunjukkan karakter dari cara mengelola uang		A2	Sedang	Negatif	3
					Positif	8
	Peserta didik dapat menilai sebuah sikap dalam menggunakan jenis-jenis uang.		A3	Sulit	Positif	4
					Negatif	9
	Peserta didik dapat menunjukkan sikap dari manfaat mengelola uang		A2	Sedang	Negatif	5
					Positif	10
Jumlah Soal					10	10

Lampiran 18

SOAL AFEKTIF

Isilah dengan memberi tanda centang (√) pada pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) sesuai dengan pendapatmu mengenai pernyataan-pernyataan berikut ini!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Membayar barang yang dibeli dengan uang rupiah adalah perbuatan yang sah				
2.	Ketika pelajaran, temanmu mencatat materi pelajaran pada uang kertas, itu merupakan perbuatan yang baik				
3.	Membeli jajan melebihi uang saku yang diberikan ibumerupakan perbuatan yang benar, karena bisa berhutang pada penjualnya				
4.	Uang kertas maupun logam dapat digunakan untuk membayar barang karena keduanya merupakan alat pembayaran yang sah				
5.	Menghabiskan seluruh tabungan untuk membeli mainan termasuk sikap berhemat, karena tidak meminta orang tua				
6.	Seorang pedagang baju tidak mau menerima pembayaran dengan uang rupiah, karena hanya menerima pembayaran dengan uang dolar				
7.	Mencoret-coret uang kertas merupakan contoh perbuatan tidak terpuji				
8.	Menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung merupakan cara mengelola uang yang baik				
9.	Membayar barang yang dibeli dengan cek adalah perbuatan yang sah				
10.	Menabung merupakan perbuatan yang perlu dilakukan karena akan membawa manfaat di masa yang akan datang				

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Rubrik Penilaian Mengurutkan Uang Sesuai Nilai Nominal Uang

No.	Kriteria	Skor			
		4	3	2	1
1.	Pengurutan uang	Pengurutan uang dimulai dari nominal terkecil ke nominal terbesar	Terdapat satu nominal uang yang disusun dengan tidak runtut	Terdapat dua atau tiga nominal uang yang tidak runtut	Pengurutan nominal uang tidak dari nominal terkecil ke terbesar
2.	Kemandirian	Pengurutan uang dengan mandiri tanpa bimbingan, dan diselesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan	Pengurutan uang dilakukan dengan mandiri dan dengan sedikit bimbingan, dan diselesaikan sesuai batas waktu yang ditentukan	Pengurutan uang dilakukan dengan mandiri dan dengan sedikit bimbingan, diselesaikan tidak sesuai batas waktu yang ditentukan	Pengurutan uang dilakukan dengan tidak mandiri dan dengan bimbingan, diselesaikan tidak sesuai batas waktu yang ditentukan
3	Kerapian	Pengurutan dilakukan dengan sangat rapi	Pengurutan dilakukan dengan rapi	Pengurutan dilakukan dengan kurang rapi	Pengurutan dilakukan dengan tidak rapi

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Keterangan :

Skor tertinggi = 12

Skor terendah = 3

LEMBAR VALIDASI SOAL ASPEK KOGNITIF OLEH PENILAI AHLI 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : III/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, Tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya.	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, Tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-

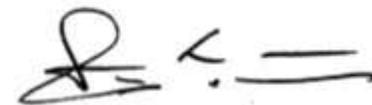
No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	besar kecilnya angka atau kronologinya.																				
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Soal dan kisi-kisi sudah valid bisa segera di uji coba.

Tegal, 16 Maret 2015

Penilai Ahli 1



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP.19630923 198703 1 001

LEMBAR VALIDASI SOAL ASPEK KOGNITIF OLEH PENILAI AHLI 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : III/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, Tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya.	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																				
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
A.	Materi																			
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis tes/bentuk soal yang dipergunakan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Hanya ada satu kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																			
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Gambar, grafik, Tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya.	-	-	-	√	-	-	√	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-

No	Aspek yang Diperhatikan	Nomor Soal																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
14.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya																			
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Penyusunan soal sesuai dengan kisi-kisi

Karangemiri, 19 Maret 2015
 Penilai Ahli 2



Supyanto, S.Pd.SD.
 NIP. 19710410 200312 1 004

LEMBAR VALIDASI SOAL ASPEK AFEKTIF OLEH PENILAI AHLI 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : III/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.	Materi										
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi										
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dan kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti, seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya										
11.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Soal baik dan layak digunakan untuk mengambil data.

Tegal, 16 Maret 2015

Penilai Ahli 1

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP.19630923 198703 1 001

LEMBAR VALIDASI SOAL ASPEK AFEKTIF OLEH PENILAI AHLI 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : III/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A.	Materi										
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap: aspek kognisi, afeksi, atau konasinya dan pernyataan positif atau negatifnya).	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi										
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan dapat diinterpretasikan lebih dan kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
10.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti, seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/Budaya										
11.	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Soal menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Catatan:

Penyusunan soal baik.

Karangemiri, 19 Maret 2015
Penilai Ahli 2



Supyanto, S.Pd.SD.

NIP. 19710410 200312 1 004

LEMBAR VALIDASI SOAL ASPEK PSIKOMOTORIK OLEH PENILAI AHLI 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : III/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor 1
A.	Materi	
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan)	√
2.	Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	√
3.	Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).	√
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.	√
B.	Konstruksi	
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik.	√
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	√
7.	Ada pedoman penskorannya.	√
8.	Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.	-
C.	Bahasa/Budaya	

9.	Rumusan soal komunikatif.	√
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	√
11.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.	√
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa.	√

Catatan:

lembar pengamatan aspek psikomotorik sudah valid dan sudah dapat digunakan untuk mengambil data hasil nilai motorik

Tegal, 16 Maret 2015

Penilai Ahli



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP.19630923 198703 1 001

LEMBAR VALIDASI SOAL ASPEK PSIKOMOTORIK OLEH PENILAI AHLI 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : III/2

Petunjuk

Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan butir-butir soal evaluasi pembelajaran IPS, berilah tanda cek (√), jika butir soal sesuai dengan kriteria telaah, dan tanda silang (X), jika butir soal tidak sesuai dengan kriteria telaah pada tabel yang tersedia.

No.	Aspek yang Ditelaah	Nomor 1
A.	Materi	
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator (menuntut tes perbuatan: kinerja, hasil karya, atau penugasan)	√
2.	Pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai.	√
3.	Materi sesuai dengan tuntutan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi).	√
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang jenis sekolah atau tingkat kelas.	√
B.	Konstruksi	
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban perbuatan/praktik.	√
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	√
7.	Ada pedoman penskorannya.	√
8.	Tabel, peta, gambar, grafik, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca.	-
C.	Bahasa/Budaya	

9.	Rumusan soal komunikatif.	√
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku.	√
11.	Tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.	√
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√
13.	Rumusan soal tidak mengandung kata/ungkapan yang dapat menyinggung perasaan siswa.	√

Catatan:

Lembar pengamatan sudah baik dan layak digunakan.

Karangemiri, 19 Maret 2015

Penilai Ahli



Supyanto, S.Pd.SD.

NIP. 19710410 200312 1 004

Lampiran 21

HASIL UJI VALIDITAS SOAL UJI COBA

Correlations					
Nomor Soal		Skortotal	Nomor Soal		Skortotal
item1	Pearson Correlation	,494**	Item12	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,000
	N	40		N	40
item2	Pearson Correlation	,279	Item13	Pearson Correlation	-,039
	Sig. (2-tailed)	,082		Sig. (2-tailed)	,812
	N	40		N	40
item3	Pearson Correlation	,166	item14	Pearson Correlation	,325*
	Sig. (2-tailed)	,307		Sig. (2-tailed)	,041
	N	40		N	40
item4	Pearson Correlation	,764**	item15	Pearson Correlation	-,173
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,285
	N	40		N	40
item5	Pearson Correlation	,151	item16	Pearson Correlation	,070
	Sig. (2-tailed)	,354		Sig. (2-tailed)	,670
	N	40		N	40
item6	Pearson Correlation	,396*	item17	Pearson Correlation	,396*
	Sig. (2-tailed)	,011		Sig. (2-tailed)	,011
	N	40		N	40
item7	Pearson Correlation	,117	item18	Pearson Correlation	,494**
	Sig. (2-tailed)	,470		Sig. (2-tailed)	,001
	N	40		N	40
Item8	Pearson Correlation	.	Item19	Pearson Correlation	,498**
	Sig. (2-tailed)	.		Sig. (2-tailed)	,001
	N	40		N	40
Item9	Pearson Correlation	,597**	Item20	Pearson Correlation	,131
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,419
	N	40		N	40
Item10	Pearson Correlation	,321*	Item21	Pearson Correlation	,214
	Sig. (2-tailed)	,043		Sig. (2-tailed)	,185
	N	40		N	40
Item11	Pearson Correlation	,544**	Item22	Pearson Correlation	,443**
	Sig. (2-tailed)	,000		Sig. (2-tailed)	,004
	N	40		N	40

Correlations					
Nomor Soal		Skortotal	Nomor Soal		Skortotal
Item23	Pearson Correlation	,386*	Item32	Pearson Correlation	,514**
	Sig. (2-tailed)	,014		Sig. (2-tailed)	,001
	N	40		N	40
item24	Pearson Correlation	,141	Item33	Pearson Correlation	,324*
	Sig. (2-tailed)	,386		Sig. (2-tailed)	,042
	N	40		N	40
Item25	Pearson Correlation	,376*	Item34	Pearson Correlation	,425**
	Sig. (2-tailed)	,017		Sig. (2-tailed)	,006
	N	40		N	40
Item26	Pearson Correlation	,522**	Item35	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,005
	N	40		N	40
Item27	Pearson Correlation	,511**	Item36	Pearson Correlation	,516**
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,001
	N	40		N	40
Item28	Pearson Correlation	,418**	Item37	Pearson Correlation	,245
	Sig. (2-tailed)	,007		Sig. (2-tailed)	,128
	N	40		N	40
Item29	Pearson Correlation	,522**	Item38	Pearson Correlation	,440**
	Sig. (2-tailed)	,001		Sig. (2-tailed)	,005
	N	40		N	40
Item30	Pearson Correlation	,412**	Item39	Pearson Correlation	,542**
	Sig. (2-tailed)	,008		Sig. (2-tailed)	,000
	N	40		N	40
Item31	Pearson Correlation	,132	Item40	Pearson Correlation	,423**
	Sig. (2-tailed)	,416		Sig. (2-tailed)	,006
	N	40		N	40

Lampiran 22

HASIL UJI RELIABILITAS SOAL UJI COBA**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	17,28	31,384	,420	,867
item4	17,45	29,331	,731	,857
item6	17,43	31,481	,321	,870
item9	17,38	30,343	,567	,863
item10	17,48	32,256	,169	,874
item11	17,45	30,408	,519	,864
item12	17,50	30,564	,477	,865
item14	17,13	32,625	,310	,870
item17	17,43	31,481	,321	,870
item18	17,50	30,821	,429	,867
item19	17,40	31,221	,379	,868
item22	17,28	31,435	,409	,867
item23	17,30	31,600	,353	,869
item25	17,30	31,856	,298	,870
item26	17,48	30,563	,482	,865
item27	17,35	30,900	,468	,866
item28	17,20	31,856	,393	,868
item29	17,48	30,563	,482	,865
item30	17,23	31,820	,369	,868
item32	17,28	31,333	,432	,867
item33	17,78	32,025	,231	,872
item34	17,30	31,241	,431	,867
item35	17,78	31,102	,413	,867
item36	17,40	30,503	,521	,864
item38	17,78	31,102	,413	,867
item39	17,43	30,199	,569	,862
item40	17,23	31,769	,382	,868

Lampiran 23

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN SOAL UJI COBA

No.	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	1	0,8	Mudah
2	4	0,625	Sedang
3	6	0,65	Sedang
4	9	0,7	Sedang
5	10	0,6	Sedang
6	11	0,625	Sedang
7	12	0,575	Sedang
8	14	0,95	Mudah
9	17	0,65	Sedang
10	18	0,575	Sedang
11	19	0,675	Sedang
12	22	0,8	Mudah
13	23	0,775	Mudah
14	25	0,775	Mudah
15	26	0,6	Sedang
16	27	0,725	Mudah
17	28	0,875	Mudah
18	29	0,6	Sedang
19	30	0,85	Mudah
20	32	0,8	Mudah
21	33	0,3	Sulit
22	34	0,775	Mudah
23	35	0,3	Sulit
24	36	0,675	Sedang
25	38	0,3	Sulit
26	39	0,65	Sedang
27	40	0,85	Mudah

Lampiran 24

HASIL UJI DAYA BEDA SOAL UJI COBA

No.	Nomor Soal	Daya Beda	Keterangan
1	1	0,3	Cukup
2	4	0,65	Baik
3	6	0,4	Cukup
4	9	0,5	Baik
5	10	0,2	Jelek
6	11	0,25	Cukup
7	12	0,35	Cukup
8	14	0,1	Jelek
9	17	0,45	Baik
10	18	0,25	Cukup
11	19	0,35	Cukup
12	22	0,3	Cukup
13	23	0,25	Cukup
14	25	0,35	Baik
15	26	0,5	Baik
16	27	0,35	Cukup
17	28	0,75	Cukup
18	29	0,5	Baik
19	30	0,3	Cukup
20	32	0,4	Cukup
21	33	0,3	Cukup
22	34	0,4	Cukup
23	35	0,3	Cukup
24	36	0,55	Baik
25	38	0,3	Cukup
26	39	0,5	Baik
27	40	0,7	Baik

Lampiran 25

SOAL TES AWAL DAN AKHIR

Sekolah : SD Negeri Karangkemiri
 Mata Pelajaran : IPS
 Waktu Pengerjaan : 30 Menit

Petunjuk:

- Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada kotak yang disediakan!
- Perhatikan soal dengan teliti!
- Kerjakan soal secara mandiri!
- Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kamu anggap benar

-
1. Sebelum ada uang, untuk mendapatkan barang yang diinginkan orang melakukan kegiatan....
 - a. mencuri
 - b. barter
 - c. meminjam
 - d. menjual
 2. Seekor ayam ditukarkan dengan setandan pisang, cara ini disebut
 - a. menyewa
 - b. mencuri
 - c. kartal
 - d. barter
 3. Di bawah ini yang termasuk alat tukar yaitu
 - a. barang dan uang
 - b. uang dan tenaga
 - c. barang dan tenaga
 - d. tenaga dan usaha

4. Perhatikan Tabel di bawah ini!

1. kartal	3. giral
2. barter	4. barel

Berdasarkan Tabel di atas, jenis uang yang beredar di masyarakat ditunjukkan nomor ...

- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 4
 - d. 3 dan 4
5. Uang kartal yang beredar di masyarakat terdiri dari uang....
 - a. cek dan giro
 - b. kertas dan logam
 - c. kertas dan giral
 - d. logam dan cek
 6. Terdapat lambang negara Garuda Pancasila merupakan salah satu ciri uang
 - a. giral
 - b. giro
 - c. barang
 - d. logam
 7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - I. Terdapat tulisan tahun percetakan
 - II. Berbentuk lonjong

III. Terdapat gambar burung garuda

IV. Berbentuk persegi panjang

Berdasarkan pernyataan di atas, yang *bukan* merupakan ciri-ciri uang kertas yaitu

- | | |
|-------|--------|
| a. I | c. III |
| b. II | d. IV |

8. Perhatikan gambar berikut ini!



Jumlah uang di atas apabila dibelikan buku tulis seharga RP 2.000,00, maka sisanya

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Rp 1.000,00 | c. Rp 3.000,00 |
| b. Rp 2.000,00 | d. Rp 3.500,00 |

9. Cek termasuk jenis uang

- | | |
|----------|-----------|
| a. giral | c. kartal |
| b. logam | d. barter |

10. Tidak mudah lusuh dan tahan lama merupakan ciri uang

- kertas
- cek
- logam
- giro

11. Nominal uang logam yang beredar di Indonesia yaitu

- | | |
|--------------|----------------|
| a. Rp 300,00 | c. Rp 800,00 |
| b. Rp 600,00 | d. Rp 1.000,00 |

12. Pada zaman sekarang, uang terbuat dari

- | | |
|----------------------|---------------------------|
| a. kertas dan logam | c. kertas dan kulit hewan |
| b. plastik dan logam | d. kain dan kertas |

13. Perusahaan yang bertugas mencetak uang di Indonesia yaitu

- Perusahaan Asing
- Perum Peruri
- Perum Percetakan Negara
- Departemen Keuangan

14. Ringgit adalah mata uang negara

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Indonesia | c. Malaysia |
| b. Filipina | d. Australia |

15. Perhatikan gambar berikut ini!

1)



3)



2)



4)



Berdasarkan gambar di atas, yang termasuk uang kartal ditunjukkan nomor

....

- a. 1) dan 3) c. 2) dan 4)
b. 2) dan 3) d. 3) dan 4)

16. Uang bisa digunakan untuk membeli dan menjual barang, hal tersebut merupakan kegunaan uang sebagai

- a. alat pinjam c. alat tukar
b. alat berat d. alat ukur

17. Bank yang dimiliki oleh negara yaitu

- a. Bank Niaga
b. Bank Rakyat Indonesia
c. Bank Danamon
d. Bank Mega

18. Uang giral merupakan alat pembayaran dalam bentuk

- a. barang
b. surat berharga
c. perjanjian
d. tabungan

19. Alat pembayaran selain uang yaitu

- a. kartu asuransi
b. kartu nama
c. kartu perdana
d. kartu kredit

20. Kelemahan uang kertas yaitu

- a. tahan lama d. mudah dibawa
b. mudah rusak c. berat

Lampiran 26

PEDOMAN PENELITIAN

No	Kriteria	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Lokasi Penelitian		
	a. Nama Sekolah	SD Negeri Karangkemiri	SD Negeri Karangkemiri
	b. Alamat	Jalan Raya Karangkemiri Km.6, Kecamatan Karanlewasl, Kab. Banyumas	Jalan Raya Karangkemiri Km.6, Kecamatan Karanlewasl, Kab. Banyumas
2.	Kemampuan Awal	Rata-rata nilai tes awal = 63,33	Rata-rata nilai tes awal = 60,67
3.	Subjek Penelitian		
	a. Populasi	15 peserta didik	15 peserta didik
	b. Sampel	15 peserta didik	15 peserta didik
4.	Mata Pelajaran	IPS	IPS
5.	Materi	Sejarah uang	Sejarah uang
6.	Perlakuan	Model pembelajaran <i>Pair Check</i>	Pembelajaran konvensional
7.	Instrumen Penelitian		
	a. Bentuk Soal	Pilihan ganda (ranah kognitif) Skala sikap (ranah afektif) Unjuk kerja (ranah psikomotor)	Pilihan ganda (ranah kognitif) Skala sikap (ranah afektif) Unjuk kerja (ranah psikomotor)
	b. Banyak Soal	20 soal (ranah kognitif) 10 soal (ranah afektif) 1 soal (ranah psikomotor)	20 soal (ranah kognitif) 10 soal (ranah afektif) 1 soal (ranah psikomotor)
	c. Banyak Alternatif Jawaban	4 pilihan (ranah kognitif dan afektif)	4 pilihan (ranah kognitif dan afektif)
8.	Uji Coba Instrumen		
	a. Lokasi Uji Coba	SD Negeri 1 Karangbawang	
	b. Peserta Uji Coba	Peserta didik kelas III berjumlah 40 peserta didik	
	c. Waktu Uji Coba	24 Maret 2015	
9.	Rencana Pelaksanaan Penelitian		
	a. Pertemuan I	2 JP	2 JP
	1) Materi	Sejarah uang	Sejarah uang
	2) Hari, tanggal	Senin, 6 April 2015	Senin, 13 April 2015
	3) Waktu	09.15 – 10.30	09.15 – 10.30
	4) RPP	Terlampir	Terlampir
	b. Pertemuan II	2 JP	2 JP
	1) Materi	Ciri-ciri uang dan	Ciri-ciri uang dan

		kegunaan uang	kegunaan uang
	2) Hari/Tanggal	Selasa, 7 April 2015	Selasa, 14 April 2015
	3) Waktu	07.00 – 08.10	07.00 – 08.10
	4) RPP	Terlampir	Terlampir

Lampiran 27

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK**

Amatilah aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*, kemudian nilailah dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak yang disediakan sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru membimbing pembentukan kelompok					
2.	Guru membimbing peserta didik dalam penentuan peran dalam kelompok					
3.	Guru membimbing peserta didik dalam menjawab soal					
4.	Guru mengatur pelaksanaan pergantian peran					
Jumlah Skor						

DESKRIPTOR
PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK

1. Instruksi pembentukan kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik mendengarkan instruksi guru dalam pembentukan kelompok
- b. Peserta didik berpasangan dengan teman sebangku.
- c. Peserta didik memberi konfirmasi pada guru telah memiliki pasangan
- d. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tugas kelompok.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

2. Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner

Untuk menilai butir ini diperlukan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik menentukan peran setiap anggotanya
- b. Peserta didik saling bekerjasama .
- c. Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang dianggap sulit
- d. Peserta didik tidak mengganggu kelompok lain

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

3. Peserta didik menjawab soal-soal dari guru

Untuk menilai butir ini diperlukan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik menyimak pertanyaan dari guru dengan seksama
- b. Peserta didik memahami pertanyaan dari guru
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan bimbingan guru

d. Peserta didik tidak gaduh ketika menjawab pertanyaan dari guru

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

4. Pergantian peran kelompok

Untuk menilai butir ini diperlukan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik berganti peran sesuai kesepakatan.
- b. Peserta didik yang sebelumnya berperan menjadi pelatih berganti menjadi partner
- c. Peserta didik yang sebelumnya berperan menjadi partner berganti menjadi pelatih
- d. Peserta didik memberi konfirmasi telah berganti peran dan telah melaksanakan tugasnya

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

$$\text{Tingkat Pelaksanaan Model (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 1

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Eksperimen SD Negeri Karangkemiri.

Petunjuk

Berilah tanda \checkmark untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru membimbing pembentukan kelompok	\checkmark	-	-	\checkmark	
2.	Guru membimbing peserta didik dalam penentuan peran dalam kelompok	\checkmark	-	-	-	\checkmark
3.	Guru membimbing peserta didik dalam menjawab soal	\checkmark	-	-	\checkmark	-
4.	Guru mengatur pelaksanaan pergantian peran	\checkmark	-	-	-	\checkmark
Jumlah Skor			14			

Karangkemiri, 6 April 2015

Observer,



Supyanto, S.Pd.SD.

NIP.19710410 200312 1 004

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 2

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Eksperimen SD Negeri Karangkemiri.

Petunjuk

Berilah tanda \surd untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru membimbing pembentukan kelompok	\surd	-	-	\surd	
2.	Guru membimbing peserta didik dalam penentuan peran dalam kelompok	\surd	-	-	-	\surd
3.	Guru membimbing peserta didik dalam menjawab soal	\surd	-	-	-	\surd
4.	Guru mengatur pelaksanaan pergantian peran	\surd	-	-	-	\surd
Jumlah Skor			15			

Karangkemiri, 13 April 2015

Observer,



Supyanto, S.Pd.SD.

NIP.19710410 200312 1 004

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 1

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Kontrol SD Negeri Karangkemiri.

Petunjuk

Berilah tanda \surd untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru membimbing pembentukan kelompok	-	-	-	-	-
2.	Guru membimbing peserta didik dalam penentuan peran dalam kelompok	-	-		-	-
3.	Guru membimbing peserta didik dalam menjawab soal	\surd			\surd	
4.	Guru mengatur pelaksanaan pergantian peran	-	-	-	-	-
Jumlah Skor			3			

Karangkemiri, 7 April 2015

Observer,



Khomsyati, S.Pd.

NIP. 19590615 198201 2 013

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 2

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Kontrol SD Negeri Karangemiri.

Petunjuk

Berilah tanda \checkmark untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Guru membimbing pembentukan kelompok	-	-	-	-	-
2.	Guru membimbing peserta didik dalam penentuan peran dalam kelompok	-	-	-	-	-
3.	Guru membimbing peserta didik dalam menjawab soal	\checkmark			\checkmark	
4.	Guru mengatur pelaksanaan pergantian peran	-	-	-	-	-
Jumlah Skor			3			

Karangemiri, 14 April 2015

Observer,



Khomsyati, S.Pd.

NIP. 19590615 198201 2 013

Lampiran 28

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Indikator	Pertemuan	
		1	2
1.	Guru membimbing pembentukan kelompok	3	3
2.	Guru membimbing peserta didik dalam penentuan peran dalam kelompok	4	4
3.	Guru membimbing peserta didik dalam menjawab soal	3	4
4.	Guru mengatur pelaksanaan pergantian peran	4	4
Jumlah		14	15
Tingkat Pelaksanaan Model (%)		87,5%	93,75%

**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* PADA KELAS KONTROL**

No.	Indikator	Pertemuan	
		1	2
1.	Guru membimbing pembentukan kelompok	0	0
2.	Guru membimbing peserta didik dalam penentuan peran dalam kelompok	0	0
3.	Guru membimbing peserta didik dalam menjawab soal	3	3
4.	Guru mengatur pelaksanaan pergantian peran	0	0
Jumlah		3	3
Tingkat Pelaksanaan Model (%)		18,75%	18,75%

Lampiran 29

**INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK**

Petunjuk

Amatilah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check*, kemudian nilailah dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak yang disediakan sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pembentukan kelompok berpasangan					
2.	Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner					
3.	Peserta didik menjawab soal-soal dari guru					
4.	Pergantian peran dalam kelompok					
Jumlah Skor						

DESKRIPTOR
PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK

1. Instruksi pembentukan kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik mendengarkan instruksi guru dalam pembentukan kelompok
- b. Peserta didik berpasangan dengan teman sebangku.
- c. Peserta didik memberi konfirmasi pada guru telah memiliki pasangan
- d. Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai tugas kelompok.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

2. Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner

Untuk menilai butir ini diperlukan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik menentukan peran setiap anggotanya
- b. Peserta didik saling bekerjasama .
- c. Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang dianggap sulit
- d. Peserta didik tidak mengganggu kelompok lain

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

3. Peserta didik menjawab soal-soal dari guru

Untuk menilai butir ini diperlukan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik menyimak pertanyaan dari guru dengan seksama
- b. Peserta didik memahami pertanyaan dari guru
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan sesuai dengan bimbingan guru

d. Peserta didik tidak gaduh ketika menjawab pertanyaan dari guru

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

4. Pergantian peran kelompok

Untuk menilai butir ini diperlukan deskriptor sebagai berikut:

- a. Peserta didik berganti peran sesuai kesepakatan.
- b. Peserta didik yang sebelumnya berperan menjadi pelatih berganti menjadi partner
- c. Peserta didik yang sebelumnya berperan menjadi partner berganti menjadi pelatih
- d. Peserta didik memberi konfirmasi telah berganti peran dan telah melaksanakan tugasnya

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu Deskriptor tampak
2	Dua Deskriptor tampak
3	Tiga Deskriptor tampak
4	Empat Deskriptor tampak

$$\text{Tingkat Pelaksanaan Model (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 1

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Eksperimen SD Negeri Karangemiri.

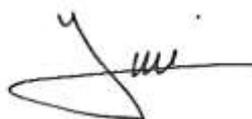
Petunjuk

Berilah tanda \checkmark untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pembentukan kelompok berpasangan	\checkmark			\checkmark	
2.	Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner	\checkmark				\checkmark
3.	Peserta didik menjawab soal-soal dari guru	\checkmark			\checkmark	
4.	Pergantian peran dalam kelompok	\checkmark				\checkmark
Jumlah Skor			14			

Karangemiri, 6 April 2015

Observer,



Supyanto, S.Pd.SD.

NIP.19710410 200312 1 004

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 2

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Eksperimen SD Negeri Karangemiri.

Petunjuk

Berilah tanda \checkmark untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pembentukan kelompok berpasangan	\checkmark			\checkmark	
2.	Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner	\checkmark				\checkmark
3.	Peserta didik menjawab soal-soal dari guru	\checkmark				\checkmark
4.	Pergantian peran dalam kelompok	\checkmark				\checkmark
Jumlah Skor			15			

Karangemiri, 13 April 2015

Observer,



Supyanto, S.Pd.SD.

NIP.19710410 200312 1 004

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 1

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Kontrol SD Negeri Karangemiri.

Petunjuk

Berilah tanda \surd untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pembentukan kelompok berpasangan	-	-	-	-	-
2.	Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner	-	-	-	-	-
3.	Peserta didik menjawab soal-soal dari guru	\surd			\surd	
4.	Pergantian peran dalam kelompok	-	-	-	-	-
Jumlah Skor			3			

Karangemiri, 7 April 2015

Observer,



Khomsyati, S.Pd.

NIP. 19590615 198201 2 013

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN PAIR CHECK
PERTEMUAN 2

Indikator Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pair Check* di kelas Kontrol SD Negeri Karangkemiri.

Petunjuk

Berilah tanda \surd untuk skor penilaian aspek yang diobservasi sesuai dengan yang dibaca saat pelaksanaan.

No.	Indikator	Ada	Skor			
			1	2	3	4
1.	Pembentukan kelompok berpasangan	-	-	-	-	-
2.	Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner	-	-	-	-	-
3.	Peserta didik menjawab soal-soal dari guru	\surd			\surd	
4.	Pergantian peran dalam kelompok	-	-	-	-	-
Jumlah Skor			3			

Karangkemiri, 14 April 2015

Observer,



Khomsyati, S.Pd.

NIP. 19590615 198201 2 013

Lampiran 30

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* PADA KELAS EKSPERIMEN**

No.	Indikator	Pertemuan	
		1	2
1.	Pembentukan kelompok berpasangan	3	3
2.	Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner	4	4
3.	Peserta didik menjawab soal-soal dari guru	3	4
24.	Pergantian peran dalam kelompok	4	4
Jumlah		14	15
Tingkat Pelaksanaan Model (%)		87,5%	97,5%

**REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* PADA KELAS KONTROL**

No.	Indikator	Pertemuan	
		1	2
1.	Pembentukan kelompok berpasangan	0	0
2.	Peserta didik menentukan siapa yang pertama menjadi pelatih dan siapa yang menjadi partner. Pelatih mengecek jawaban partner	0	0
3.	Peserta didik menjawab soal-soal dari guru	3	3
4.	Pergantian peran dalam kelompok	0	0
Jumlah		3	3
Tingkat Pelaksanaan Model (%)		18,75%	18,75%

Lampiran 31



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewas

NILAI TES AWAL DAN AKHIR KELAS EKSPERIMEN

No.	Nomor Induk	Nama	Nilai	
			Tes Awal	Tes Akhir
1	2537	Ardika Ajun Pratama	45	60
2	2583	Adnan Aditia	70	90
3	2687	Albar Syarif Dony Rivando	80	95
4	2584	Amara Rizqi Agusnia	40	65
5	2585	Andwining Cahya A M	65	80
6	2562	Anton Adi Prasetyo	60	65
7	2587	Arjun Faatir Dirun	55	75
8	2588	Ayudia Cahaya Faradi	75	85
9	2589	Bagas Dwi Aprianto	65	70
10	2591	Desta Kurniawan	70	80
11	2592	Devina Gica Prayogi	60	95
12	2594	Dyah Lopi Arindi	75	85
13	2595	Elisa Jumrotul Isnaeni	65	80
14	2596	Elvina Metri Amelia	60	80
15	2608	Reva Akhila Fiandari	65	75

Lampiran 32



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewas

NILAI TES AWAL DAN AKHIR KELAS KONTROL

No.	Nomor Induk	Nama	Nilai	
			Tes Awal	Tes Akhir
1	2538	Avit Danuar	45	45
2	2560	Fani Setia Ningrum	65	70
3	2597	Gilang Dwi Evandi	60	80
4	2600	Khusnul Fadilah Muhlis	70	75
5	2601	Muhammad Raffa Jhiwa Alliefa	40	45
6	2602	Muhamad Rehan Alfazri	75	80
7	2604	Rahma Angela Putri	80	85
8	2605	Rahman Indra Wijaya	65	65
9	2606	Rendi Ferianto	45	50
10	2607	Resti Sulistiyani	60	80
11	2609	Rido Dwi Yulianto	45	55
12	2610	Saskia Binar Pangestika	85	90
13	2612	Syaeful Maulana Putra	50	65
14	2613	Tegar Ali Musaddad	55	75
15	2741	Risma Afivah	70	70

Lampiran 33

Uji Kesamaan Rata-rata

1. Penghitungan Uji Kesamaan secara empiris

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata Nilai tes awal	63,33	60,67

Analisis secara empiris kesamaan rata-rata kemampuan siswa di kedua kelas dapat dikatakan relatif sama jika mempunyai selisih ≤ 3 . Berdasarkan Tabel di atas, selisih rata-rata nilai ujian akhir semester gasal kelas III Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu 2,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara empiris kemampuan rata-rata peserta didik di kedua kelas relatif sama.

2. Penghitungan Uji Kesamaan secara statistik menggunakan SPSS 20

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelaseksperimen	15	63,33	10,801	2,789

One-Sample Test

	Test Value = 60.67					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kelaseksperimen	,955	14	,356	2,663	-3,32	8,64

$$t_{Tabel} = 2,131$$

$$-t_{Tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{Tabel}$$

$$-2,131 \leq 0,955 \leq 2,131$$

Berdasarkan data diatas, dapat dibaca bahwa $-t_{Tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

Lampiran 34



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass

NILAI PSIKOMOTOR KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Pengurutan Uang	Kemandirian	Kerapian	Nilai
1	Ardika Ajun Pratama	4	3	3	83
2	Adnan Aditia	4	4	3	92
3	Albar Syarif Dony R.	4	4	3	92
4	Amara Rizqi Agusnia	4	3	3	83
5	Andwining Cahya A M	4	3	3	83
6	Anton Adi Prasetyo	4	3	3	83
7	Arjun Faatir Dirun	4	3	3	83
8	Ayudia Cahaya Faradi	4	3	3	83
9	Bagas Dwi Aprianto	4	4	3	92
10	Desta Kurniawan	4	3	3	83
11	Devina Gica Prayogi	4	3	3	83
12	Dyah Lopi Arindi	4	4	3	92
13	Elisa Jumrotul Isnaeni	4	3	3	83
14	Elvina Metri Amelia	4	3	3	83
15	Reva Akhila Fiandari	4	3	3	83

Lampiran 35



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass

NILAI PSIKOMOTOR KELAS KONTROL

No.	Nama	Pengurutan Uang	Kemandirian	Kerapian	Nilai
1	Avit Danuar	4	3	3	83
2	Fani Setia Ningrum	4	3	3	83
3	Gilang Dwi Evandi	4	3	3	83
4	Khusnul Fadilah M.	4	3	3	83
5	Muhammad Raffa J.	3	3	3	75
6	Muhamad Rehan A.	4	3	3	83
7	Rahma Angela Putri	4	3	3	83
8	Rahman Indra Wijaya	4	3	3	83
9	Rendi Ferianto	4	3	3	83
10	Resti Sulistiyani	4	3	3	83
11	Rido Dwi Yulianto	3	3	3	75
12	Saskia Binar P.	4	4	3	92
13	Syaeful Maulana Putra	3	3	3	75
14	Tegar Ali Musaddad	4	3	3	83
15	Risma Afivah	4	3	3	83

Lampiran 36



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewas

NILAI AFEKTIF KELAS EKSPERIMEN

No.	Nomor Induk	Nama	Nilai
1	2538	Ardika Ajun Pratama	3
2	2560	Adnan Aditia	2,9
3	2597	Albar Syarif Dony Rivando	2,7
4	2600	Amara Rizqi Agusnia	3,2
5	2601	Andwining Cahya A M	3,2
6	2602	Anton Adi Prasetyo	2,0
7	2604	Arjun Faatir Dirun	3
8	2605	Ayudia Cahaya Faradi	3,5
9	2606	Bagas Dwi Aprianto	3,2
10	2607	Desti Kurniawan	3
11	2609	Devina Gica Prayogi	3,7
12	2610	Dyah Lopi Arindi	3,3
13	2612	Elisa Jumrotul Isnaeni	3,1
14	2613	Elvina Metri Amelia	3,4
15	2741	Reva Akhila Fiandari	3,0

Lampiran 37



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewas

NILAI AFEKTIF KELAS KONTROL

No.	Nomor Induk	Nama	Nilai
1	2538	Avit Danuar	2,7
2	2560	Fani Setia Ningrum	3
3	2597	Gilang Dwi Evandi	2,8
4	2600	Khusnul Fadilah M.	2,8
5	2601	Muhammad Raffa J.	3,3
6	2602	Muhamad Rehan A.	2,2
7	2604	Rahma Angela Putri	2,9
8	2605	Rahman Indra Wijaya	3,2
9	2606	Rendi Ferianto	3,2
10	2607	Resti Sulistiyani	3,1
11	2609	Rido Dwi Yulianto	3,3
12	2610	Saskia Binar P.	3,3
13	2612	Syaeful Maulana Putra	3,3
14	2613	Tegar Ali Musaddad	3,1
15	2741	Risma Afivah	2,8

Lampiran 38



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewas

NILAI GABUNGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK
KELAS EKSPERIMEN

No.	Nomor Induk	Nama	Nilai Akhir
1	2538	Ardika Ajun Pratama	69
2	2560	Adnan Aditia	91
3	2597	Albar Syarif Dony Rivando	94
4	2600	Amara Rizqi Agusnia	72
5	2601	Andwining Cahya A M	81
6	2602	Anton Adi Prasetyo	72
7	2604	Arjun Faatir Dirun	78
8	2605	Ayudia Cahaya Faradi	84
9	2606	Bagas Dwi Aprianto	79
10	2607	Desta Kurniawan	81
11	2609	Devina Gica Prayogi	90
12	2610	Dyah Lopi Arindi	88
13	2612	Elisa Jumrotul Isnaeni	81
14	2613	Elvina Metri Amelia	81
15	2741	Reva Akhila Fiandari	78

Lampiran 39



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass

NILAI GABUNGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK
KELAS KONTROL

No.	Nomor Induk	Nama	Nilai Akhir
1	2538	Avit Danuar	60
2	2560	Fani Setia Ningrum	75
3	2597	Gilang Dwi Evandi	81
4	2600	Khusnul Fadilah M.	78
5	2601	Muhammad Raffa J.	57
6	2602	Muhamad Rehan A.	81
7	2604	Rahma Angela Putri	84
8	2605	Rahman Indra Wijaya	72
9	2606	Rendi Ferianto	63
10	2607	Resti Sulistiyani	81
11	2609	Rido Dwi Yulianto	63
12	2610	Saskia Binar P.	91
13	2612	Syaeful Maulana Putra	69
14	2613	Tegar Ali Musaddad	78
15	2741	Risma Afivah	75

Lampiran 40

Hasil Uji Normalitas Nilai Akhir Peserta Didik**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kelaseksperimen	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelaseksperimen	,181	15	,198	,956	15	,629

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kelaskontrol	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kelaskontrol	,146	15	,200*	,956	15	,622

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 41

Hasil Uji Homogenitas Nilai Akhir Peserta Didik**Group Statistics**

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	15	81,27	7,245	1,871
	2	15	73,87	9,731	2,513

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
nilai	Equal variances assumed	1,872	,182
	Equal variances not assumed		

Lampiran 42

Hasil Uji t Nilai Akhir Peserta Didik**Group Statistics**

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	15	81,27	7,245	1,871
	2	15	73,87	9,731	2,513

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	2,362	28	,025	7,400	3,133	,983	13,817
	Equal variances not assumed	2,362	25,873	,026	7,400	3,133	,959	13,841

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kelaseksperimen	15	81,27	7,245	1,871

One-Sample Test

		Test Value = 74.07					
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
kelaseksperimen		3,954	14	,001	7,397	3,38	11,41

Lampiran 43



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor :285/UN37-4.1.9/LT/2015
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : INNETA CHRIS SETIANA
 NIM : 1401411156
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Keefektifan Model Pair Check dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangemiri Kabupaten Banyumas

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 1 April 2015
 a.n. Dekan
 Koordinator PGSD Tegal

 Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
 NIP. 19630923 198703 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114
 Telp. (0281) 832548, 532116 Faksimile (0281) 640715

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 00444 / IV / 2015

- I. Membaca : 1. Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang nomor : 285/UN37.1.1.9/LT/2015, tanggal : 01 April 2015, perihal : ijin penelitian.
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas - nomor : 070.1/613/IV/2015, tanggal : 07 April 2015.
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pelaksanaannya.
- III. Membenakan izin kepada :
1. Nama : **INNETA CHRIS SETIANA**
 2. Alamat : Desa Karangkemiri RT 03 RW 02 Kec. Karanglewas Kab. Banyumas
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : **KEEFEKTIFAN MODEL PAIR CHECK DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGKEMIRI KABUPATEN BANYUMAS**
 5. Bidang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 6. Lokasi Penelitian : SD Negeri Karangkemiri Kec. Karanglewas Kab. Banyumas
 7. Lama Berlaku : 3 bulan (07 April 2015 s/d 07 Juli 2015)
 8. Penanggung Jawab : **Drs. AKHMAD JUNAEDI, M.Pd.**
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat.
 - c. Menjalani segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
 PADA TANGGAL : 07 April 2015

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS

KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
 Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan



TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Banyumas;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala SD Negeri Karangkemiri Kec. Karanglewas Kab. Banyumas;
5. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas)



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN KARANGLEWAS
SD NEGERI KARANGKEMIRI
Jl. Raya Karangkemiri Km.6 Telp (0281) 655709 Karanglewass**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/21/2015

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Askaryani, S.Pd.
NIP : 19630612 198508 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Satuan Kerja : SD Negeri Karangkemiri Kabupaten Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Inneta Chris Setiana
NIM : 1401411156
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNNES

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 4-16 April 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 7 Mei 2015

SD Negeri Karangkemiri

NIP. 19630612 198508 2 005

Lampiran 44

Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

No.	Gambar	Deskripsi
1.		Guru menjelaskan materi pelajaran
2.		Guru menuliskan materi pelajaran
3.		Peserta didik mencatat materi pelajaran

No.	Gambar	Deskripsi
4.	 A photograph of a classroom. A student in a white shirt and dark skirt is standing at the front of the room, writing on a large whiteboard. A teacher in a red hijab and dark dress stands next to the student, looking at the board. Several other students are seated at desks in the background, some looking towards the whiteboard. The room has green walls and a doorway in the background.	Peserta didik mengerjakan soal di depan kelas

Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas Eksperimen

No.	Gambar	Deskripsi
1.	 A photograph showing a female teacher wearing a black hijab and a dark patterned dress. She is standing in a classroom, pointing towards a whiteboard. The room has green walls and a window with blinds. A bulletin board is visible on the wall to the left.	Guru menjelaskan materi pelajaran
2.	 A photograph showing a female teacher wearing a red hijab and a dark dress. She is standing in a classroom, holding a book and pointing towards a whiteboard. The room has green walls and a window with blinds. A bulletin board is visible on the wall to the left.	Guru menjelaskan pembagian peran kelompok
3.	 A photograph showing several students in white uniforms and white headbands. They are sitting at desks in a classroom, looking towards the front. The room has green walls and a window with blinds. A bulletin board is visible on the wall to the right.	Peserta didik berkelompok

No.	Gambar	Deskripsi
4.		Peserta didik mengurutkan nilai nominal uang
5.		Pemberian penghargaan kelompok terbaik